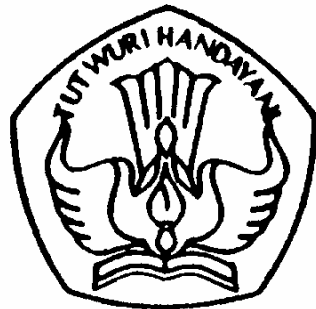


**PANDUAN PENYELENGGARAAN  
PROGRAM RINTISAN SMA  
BERTARAF INTERNASIONAL  
(R-SMA BI)**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2009

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 ayat 3, menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang diuraikan dalam pedoman penjaminan mutu sekolah/madrasah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pengembangan sekolah tersebut, pemerintah pusat bersama dengan pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota akan memberikan bantuan teknis edukatif dan bantuan dana kepada sekolah menengah atas yang berpotensi, inovatif, dan terpilih menjadi rintisan SMA bertaraf internasional. Diharapkan pada akhirnya sekolah-sekolah tersebut mampu mengembangkan dirinya dan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu yang diakui setara dengan tamatan sekolah pada negara-negara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) atau negara maju lainnya dan mampu bersaing secara internasional.

Agar pengembangan sekolah menuju SMA Bertaraf Internasional dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dipandang perlu disusun Panduan Penyelenggara Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional. Dengan menggunakan panduan ini, diharapkan *stakeholders* bertambah pemahamannya tentang konsep SMA Bertaraf Internasional.

Semoga cita-cita bersama meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan Rintisan SMA Bertaraf Internasional dapat terwujud, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Jakarta, Maret 2009

A.n. Direktur Jenderal Manajemen  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas,

**Dr. Sungkowo M.**  
**NIP. 130784257**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>V</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Hukum .....	4
C. Tujuan pengembangan program rintisan SMA Bertaraf Internasional .....	6
D. Tujuan panduan penyelenggaraan.....	7
E. Kriteria Rintisan SMA Bertaraf Internasional .....	8
<b>BAB II KONSEP DASAR PENYELENGGARAAN PROGRAM RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL.....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional.....	9
B. Visi dan Misi Sekolah Bertaraf Internasional .....	11
C. Perencanaan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional .....	13
D. Target.....	14
E. Perencanaan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional .....	16
F. Pelaksanaan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional .....	18
<b>BAB III PENGEMBANGAN RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL.....</b>	<b>61</b>
A. Tahap Pengembangan (3 Tahun pertama) .....	62
B. Tahap Pemberdayaan/Konsolidasi .....	84
<b>BAB IV TUGAS DAN FUNGSI LEMBAGA TERKAIT .....</b>	<b>107</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>

**LAMPIRAN :**

-	Format RPS/SDIP .....	115
-	Format Lembar Pengesahan RPS/SDIP .....	117
-	Format Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) .....	119
1.	Format Evaluasi Diri Sekolah .....	123
2.	Format Rencana Kerja Jangka Menengah 5 Tahunan .....	127
3.	Format Rencana Kerja Tahunan .....	131
4.	Format Action Plan .....	135
5.	Format Penjamin Mutu Rintisan SMA Bertaraf Internasional ..	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk (barang/jasa), dan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan di tanah air. Sedangkan keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan persaingan pada era global ini secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan manajemen yang kuat, sebagai ciri khas sekolah efektif.

Terkait dengan tiga hal di atas, Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab mengembangkan sistem pengelolaan serta menggunakan kewenangannya menyiapkan SDM unggul lewat pembenahan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Pasal 50 ayat 3 menyatakan bahwa "Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang Bertaraf Internasional".

Pada lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota menegaskan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi berwenang sebagai penyelenggaraan dan/atau pengelolaan satuan pendidikan dan/atau program studi bertaraf internasional

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah Kabupaten/Kota berkewenangan sebagai penyelenggara dan/atau pengelolaan satuan pendidikan sekolah dasar bertaraf internasional.

Dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah menetapkan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Visi pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan dalam misi pendidikan nasional, yaitu:

1. meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional;
2. meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global;
3. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
4. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan acuan dasar (*benchmark*) bagi setiap penyelenggara satuan pendidikan. Terkait dengan itu, terdapat tujuh kriteria penyelenggaraan pendidikan yang harus menjadi pedoman agar tujuan dapat terwujud. Ada pun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik; (2) proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis; (3) hasil pendidikan yang bermutu dan terukur; (4) berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; (5) tersedianya sarana dan prasarana belajar

yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal; (6) berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan; dan (7) terlaksananya evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan amanat perundang-undangan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, akan mengembangkan SMA yang berpotensi untuk melaksanakan proses layanan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki potensi dan prestasi berdaya saing secara nasional maupun internasional.

Pelayanan pendidikan yang berkualitas tersebut diawali dengan program rintisan SMA Bertaraf Internasional yang dikembangkan dengan memberikan jaminan kualitas kepada *stakeholders*. Keberhasilan penyelenggaraan program Rintisan SMA Bertaraf Internasional dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional akan meningkat, sehingga pada akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia secara nasional. Hal tersebut sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun global. Kesempatan dan tantangan itu dapat diraih dan dijawab oleh SDM yang berkualitas.

Indikator mutu pendidikan secara sistem meliputi komponen *input*, proses, dan *output*. Komponen *input* meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan fisik maupun psikis, manajemen sekolah, serta kendali mutu. Adapun komponen proses mencakup peningkatan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional. Kriteria *output* pada standar kompetensi lulusan *harus* di atas standar nasional serta berkeunggulan dalam penggunaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memiliki prestasi dalam kompetisi bertaraf internasional, berkolaborasi, serta melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi bertaraf internasional.

Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan yang diharapkan oleh masyarakat maka perlu ada suatu standar atau acuan, sehingga setiap sekolah secara bertahap dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Acuan tersebut harus bersifat nasional dan upaya pembinaan sekolah diarahkan untuk mencapai standar nasional. Apabila sekolah telah mampu mencapai standar nasional, selanjutnya dapat dikembangkan untuk mencapai standar internasional. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan adalah target minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Landasan Hukum**

Pengembangan program rintisan SMA bertaraf internasional di Indonesia menggunakan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31.
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
3. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
4. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
5. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kab/Kota.
9. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
10. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
11. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
12. Permendiknas Nomor 6 tahun 2007 sebagai penyempurnaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.
13. Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah-Madrasah.
14. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah-Madrasah.
15. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
16. Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.
17. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
18. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
19. Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah SD-MI, SMP-MTS, SMA-MA.
20. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
21. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru

## C. Tujuan Pengembangan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional

### 1. Tujuan Umum

Pengembangan program rintisan SMA bertaraf internasional bertujuan meningkatkan *kinerja sekolah* dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; dan memiliki daya saing pada taraf internasional.

### 2. Tujuan khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan SMA yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi standar kompetensi lulusan berdaya saing pada taraf internasional yang memiliki karakter sebagai berikut.

- a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia
- b. Meningkatnya kesehatan jasmani dan rohani
- c. Meningkatnya mutu lulusan dengan standar yang lebih tinggi daripada standar kompetensi lulusan nasional
- d. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Siswa termotivasi untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan kreatif, dan inovatif
- f. Mampu memecahkan masalah secara efektif
- g. Meningkatnya kecintaan pada persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- i. Membangun kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab

- j. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau bahasa asing lainnya secara efektif
- k. Siswa memiliki daya saing melanjutkan pendidikan bertaraf internasional
- l. Mengikuti sertifikasi internasional
- m. Meraih medali tingkat internasional
- n. Dapat bekerja pada lembaga internasional

Untuk mempersiapkan lulusan sesuai kriteria di atas, sekolah melakukan proses seleksi terhadap calon siswa program rintisan SMA bertaraf internasional. Penjelasan tentang mekanisme seleksi calon siswa program rintisan SMA bertaraf Internasional pada BAB II.

#### **D. Tujuan Panduan Penyelenggaraan**

Tujuan Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada semua *stakeholders* tentang konsep pengembangan rintisan SMA bertaraf internasional.
2. Memberikan acuan kepada sekolah rintisan SMA bertaraf internasional atau sekolah yang bermaksud meningkatkan kinerjanya menjadi sekolah bertaraf internasional dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah atau *School Development and Investment Plan (SDIP)*, sebagai landasan kegiatan pengembangan SMA bertaraf internasional.
3. Memberikan acuan kepada sekolah rintisan SMA bertaraf internasional dalam mengelola program pengembangan SMA bertaraf internasional.
4. Sebagai bahan acuan untuk menyusun panduan bagi Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam membiayai penyelenggaraan rintisan SMA bertaraf internasional.

### **E. Kriteria Rintisan SMA Bertaraf Internasional**

Sekolah Menengah Atas yang dapat mengikuti program rintisan SMA bertaraf internasional harus memiliki kriteria minimal sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas negeri atau swasta yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan terakreditasi A.
2. Kepala sekolah memenuhi standar nasional pendidikan, berkompeten dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, serta mampu mengoperasikan komputer, dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
3. Memiliki tenaga pengajar fisika, kimia, biologi, matematika dan mata pelajaran lainnya yang berkompeten menggunakan ICT dengan pengantar bahasa Inggris
4. Tersedia sarana prasarana yang memenuhi standar untuk menunjang proses pembelajaran bertaraf internasional antara lain:
  - a. Memiliki tiga laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
  - b. Memiliki perpustakaan yang memadai
  - c. Memiliki laboratorium komputer
  - d. Tersedia akses internet
  - e. Memiliki web sekolah
  - f. Memiliki kultur sekolah yang kondusif (bersih, bebas asap rokok, bebas kekerasan, indah, dan rindang)
5. Memiliki dana yang cukup untuk membiayai pengembangan program rintisan SMA bertaraf internasional.
6. Penyelenggaraan sekolah dalam satu shift (tidak double shift)
7. Jumlah rombongan belajar pada satu satuan pendidikan minimal 9 (sembilan) atau setara dengan 288 siswa
8. Memiliki lahan minimal 10.000 m<sup>2</sup>
9. Memiliki akses jalan masuk yang mudah dilalui oleh kendaraan roda empat.

## BAB II

# KONSEP DASAR PENYELENGGARAAN PROGRAM RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL

### A. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya.

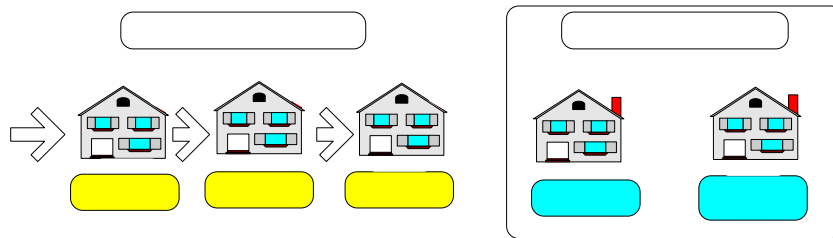
SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar: kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dengan standar negara maju dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada standar mutu pendidikan bertaraf internasional atau pada negara maju.

Pencapaian kualitas pendidikan nasional selaras dengan kategori sekolah formal yang ada, yaitu: Sekolah Kategori Standar, Sekolah Kategori Mandiri, dan **Sekolah Bertaraf Internasional**. Sekolah yang berkategori mandiri didorong menuju sekolah bertaraf internasional. Sekolah kategori mandiri adalah sekolah yang hampir atau telah memenuhi delapan komponen SNP. Untuk pengembangan program rintisan SMA bertaraf internasional, pencapaian standar nasional pendidikan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

SMA Bertaraf Internasional perlu menjalin kerjasama (*networking*) dengan sekolah lain, baik di dalam maupun luar negeri, yang telah memiliki reputasi internasional sebagai bentuk kegiatan

perujukan (*benchmarking*). Bentuk kerjasama lain dapat berupa kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi sebagai pengguna lulusan. SMA bertaraf internasional juga harus mengembangkan program sertifikasi, meningkatkan daya saing dalam lomba tingkat internasional.

Di Indonesia secara empirik terdapat beberapa jenis SMA yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Macam Sekolah Menengah Atas

- **SMA Kategori Mandiri** merupakan sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan, mampu menerapkan dan mengelola pembelajaran dengan sistem SKS.
- **Rintisan SMA Bertaraf Internasional** adalah SMA nasional yang telah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan, menerapkan sistem kredit semester dan *dalam proses menuju SMA bertaraf internasional (hanya salah satu strategi menyiapkan SBI)* DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA
- **SMA Bertaraf Internasional** adalah SMA nasional yang telah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan, menerapkan sistem kredit semester serta mengembangkan keunggulan yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul **dari negara maju**. House
- **SMA Franchise** merupakan sekolah yang diselenggarakan warga negara Indonesia, memberlakukan kurikulum asing dan wajib mengajarkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik warga negara Indonesia. House SMA-KM R-SMA-BI SMA-BI

- **SMA Asing** merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga/negara asing, memberlakukan kurikulum asing, dan diperuntukkan bagi warga negara asing yang berada di Indonesia. Bagi SMA Asing wajib mengajarkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik warga negara Indonesia.

Untuk mewujudkan SMA bertaraf internasional, Direktorat Pembinaan SMA mengembangkan program rintisan SMA bertaraf internasional dengan menerapkan beberapa strategi utama. **Pertama**, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan. **Kedua**, melakukan konsolidasi untuk menemukan praktek yang baik dan pelajaran yang dapat dipetik baik melalui diskusi fokus secara terbatas maupun diskusi fokus secara luas melalui lokakarya atau seminar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## **B. Visi dan Misi SMA Bertaraf Internasional**

Visi dan misi SMA bertaraf internasional merupakan bagian integral dari usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Departemen Pendidikan Nasional menetapkan visi pendidikan nasional :

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berhasrat untuk pada tahun 2025 menghasilkan: **INSAN INDONESIA CERDAS DAN KOMPETITIF (Insan Kami/Insan Paripurna)**.

Mempertajam harapan di atas, Direktorat Pembinaan SMA menetapkan visi pengembangan SMA sebagai berikut :

Terwujudnya instansi profesional, akuntabel, kuat dan berwibawa sebagai pendorong menuju Sekolah Menengah Atas mandiri berskala nasional dan internasional.

Segenap usaha mencapai tujuan harus berporos pada visi pendidikan nasional dan visi Depdiknas dan visi SMA bertaraf internasional yang berfungsi sebagai arah pengembangan pendidikan nasional yang bercirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan dan meningkatkan daya saing global. Contoh visi yang mencakup komponen tersebut misalnya, "Mewujudkan insan Indonesia yang berkepribadian Pancasila, cerdas dalam hal intelegensi (IQ), emosi (EQ), dan rohani (SQ) agar mampu bersaing secara global".

Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia bertaraf internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dihormati, dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain.

**Visi** SMA bertaraf internasional, yaitu mencirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan dan meningkatkan daya saing global perlu dijabarkan ke dalam misi SMA bertaraf internasional. Contoh misi yang menjabarkan visi tersebut di atas misalnya berbunyi "Berdasarkan visi tersebut di atas maka (nama sekolah) memiliki komitmen untuk (1) menjaga keutuhan NKRI, (2) membekali dan membina siswa dalam hal budi pekerti luhur dan terpuji sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, (3) memberdayakan potensi kecerdasan siswa baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) maupun iman dan taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan daya saing secara internasional.

**Misi** yang telah dijabarkan tersebut akan dijadikan dasar rujukan dalam menyusun dan mengembangkan rencana program

kegiatan yang memiliki indikator **SMART**, yaitu **spesifik (Specific)**, **dapat diukur (Measurable)**, **dapat dicapai (Achievable)**, **dapat dilaksanakan (Realistic)**, dan **ditentukan batas waktunya (Time Bound)**. Misi ini direalisasikan melalui kebijakan, rencana, program, dan kegiatan SMA bertaraf internasional yang disusun secara cermat, tepat, futuristik, dan berbasis *demand-driven*.

Penyelenggaraan SMA bertaraf internasional bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berstandar nasional dan internasional sekaligus. Lulusan yang berstandar nasional secara jelas telah dirumuskan dalam UU Nomor 20/2003 dan dijabarkan dalam PP Nomor 19/2005, dan lebih dirincikan lagi dalam Permendiknas no. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

### **C. Strategi Pembinaan SMA**

Dalam rangka mewujudkan tujuan umum pendidikan maupun tujuan pembangunan pendidikan, Direktorat Pembinaan SMA menetapkan strategi pembinaan yaitu melalui kegiatan berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan produk kebijakan.
2. Meningkatkan pengelolaan sistem informasi dan komunikasi melalui:
  - a. Meningkatkan kinerja sebagai sumber informasi.
  - b. Tersedia data kinerja pengelolaan data mengenai profil SMA tentang :
    - 1) Penduduk usia 15 – 18 tahun
    - 2) Rekapitulasi data SMA dan peta sebarannya
    - 3) Penduduk usia 15 -18 tahun yang berada di SMA
    - 4) Data siswa naik kelas, tidak naik kelas, mengulang, dan DO
    - 5) Data siswa lulus
    - 6) Data siswa masuk perguruan tinggi.
    - 7) Data siswa tidak melanjutkan.
  - c. Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMA

- d. Data sarana
  - e. Data pembiayaan pendidikan
  - f. Data kinerja prestasi akademik dan nonakademik
  - g. Meningkatkan kinerja dalam mengolah, dan menggunakan data sebagai bahan pengambilan keputusan.
3. Seluruh aktivitas pendidikan berporos pada visi dan misi.
  4. Data perkembangan pada jenis pelayanan ekstrakurikuler.
  5. Meningkatkan kinerja efektivitas pengelolaan dan manajemen pembelajaran melalui pengembangan rencana jangka menengah dan tahunan
    - a. Pembinaan manajemen mutu pengelolaan SMA melalui pembinaan:
      - 1) Penyusunan referensi peningkatan mutu pengelolaan
      - 2) Peningkatan standar mutu perencanaan
      - 3) Peningkatan standar mutu proses
      - 4) Peningkatan standar mutu supervisi, evaluasi, dan perbaikan mutu pengelolaan
    - b. Pembinaan manajemen mutu pembelajaran, melalui pembinaan :
      - 1) Peningkatan standar sumber belajar untuk pendidik dan siswa
      - 2) Peningkatan standar mutu perencanaan pembelajaran
      - 3) Peningkatan standar mutu pelaksanaan pembelajaran
      - 4) Peningkatan standar mutu evaluasi pembelajaran
      - 5) Peningkatan kesiapan sekolah dalam menggunakan sistem kredit semester pada pelaksanaan KTSP

#### **D. Target**

Dalam mempertajam efektivitas pelaksanaan program peningkatan delapan standar nasional pendidikan menetapkan target pembinaan pada tiga pilar utama mutu yaitu (1) perluasan

dan pemerataan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu dan relevansi, dan (3) penguatan mutu tatakelola pendidikan yang akuntabel, transparan, serta memperoleh pencitraan publik yang baik.

1. Pilar perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Sasaran pembangunan pendidikan SMA meliputi:

- APK SMA meningkat sehingga mencapai 38,65% pada 2009
- Siswa miskin memperoleh bantuan biaya pendidikan melalui Beasiswa
- Penambahan ruang kelas melalui pembangunan 450 USB, 2.864 RKB
- Rehabilitasi gedung SMA mencapai 100%

2. Pilar peningkatan mutu, relevansi dan daya saing keluaran pendidikan sasaran pembangunan pendidikan SMA meliputi:

- Rata-rata nilai ujian nasional SMA 7,00.
- Semua SMA telah menerapkan 8 standar nasional
- Perolehan minimal tiga medali pada olimpiade internasional
- Seluruh SMA memiliki perpustakaan
- Seluruh SMA memiliki minimal satu laboratorium IPA
- Lima puluh persen SMA memiliki laboratorium komputer
- Setiap kab/kota memiliki minimal satu SMA rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Sekolah Berwawasan Keunggulan Lokal (SBKL)
- Rasio buku : siswa mencapai 1 : 1
- Terbangunnya sistem beasiswa dimana siswa terbaik tingkat Kab/Kota, provinsi, nasional, dan pemenang olimpiade internasional memperoleh beasiswa

3. Pilar penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pengelolaan pendidikan. Sasaran pembangunan pendidikan SMA meliputi:

- Seluruh dinas pendidikan provinsi dan Kabupaten/Kota memahami dan melaksanakan kebijakan/program daerah selaras dengan program Direktorat Pembinaan SMA
- Implementasi Paket Aplikasi Sekolah (PAS)
- Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program wajar tanpa syarat

## **E. Perencanaan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional**

Implementasi strategi pengembangan pada tiga pilar mutu yang terpadu dengan pengembangan 8 standar nasional pendidikan pada program rintisan SMA bertaraf internasional memerlukan perencanaan program rintisan SMA bertaraf internasional dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau *School Development and Investment Plan (SDIP)* yang mengacu pada Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada tingkat satuan pendidikan .

### **1. Evaluasi Diri**

Program Rintisan SMA bertaraf internasional perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing sekolah untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional. Evaluasi diri dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata sekolah. Melalui evaluasi diri dapat diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing sekolah untuk setiap komponen sekolah. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau *School Development and Investment Plan (SDIP)* yang meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi diri setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan berbagai model keunggulan SMA-BI, seperti di bawah ini.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Sekolah memiliki sistem pengelolaan dan sistem dokumen data	Seluruh sekolah RSMA-BI menerapkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data RSMA-BI untuk mewujudkan standar aplikasi sistem informasi manajemen sekolah (contoh : PAS)
2.	Sekolah mengelola data secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan	Seluruh pimpinan sekolah RSMA-BI menetapkan keputusan berbasis data empirik
3.	Sekolah mempublikasikan data pencapaian kinerja sebagai bagian dari pencitraan publik	Seluruh sekolah RSMA-BI menggunakan media seperti internet untuk mempublikasikan keberhasilan dalam menerapkan standar pengelolaan

## 2. Penyusunan dan Pengesahan RPS

RPS yang disusun oleh sekolah bersama dengan komite sekolah diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi. Sekolah menunjukkan keunggulan dalam penyusunan dan pengesahan dokumen dengan model keunggulan sebagai berikut :

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	RPS mendapat dukungan komite sekolah	Sekolah mendapat dukungan nyata dalam bentuk partisipasi dalam pembiayaan pendidikan dari komite sekolah pada penyelenggaraan peningkatan mutu pelayanan belajar
2.	RPS disahkan Dinas Pendidikan Kab./Kota	Terdapat pernyataan dukungan Dinas Pendidikan dan mendapat dukungan nyata pendanaan dari Pimpinan Daerah
3.	RPS disahkan Dinas Pendidikan Provinsi	Terdapat pernyataan dukungan Dinas Pendidikan Provinsi serta mendapat dukungan pembiayaan dari Pemerintah Provinsi

## F. Pelaksanaan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional

Pelaksanaan program Rintisan SMA Bertaraf Internasional meliputi sepuluh komponen sebagai berikut :

### 1. Akreditasi

Mutu setiap sekolah bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Akreditasi menentukan kelayakan program pendidikan dengan sertifikat predikat A dari BAN S/M. Disamping itu ditandai dengan pencapaian hasil akreditasi internasional dalam bidang pendidikan dari salah satu lembaga di negara maju dengan model keunggulan RSMABI sebagai berikut :

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional – Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)	Nilai akreditasi SMA-BI di atas 95
2.	Mengadopsi konsep akreditasi penjaminan mutu oleh institusi yang memberikan pelayanan dan pengakuan atas terpenuhinya standar bertaraf internasional	Mengaplikasikan model monitoring, evaluasi dan regulasi mutu (Contoh : OEAC) bertaraf internasional secara online dalam peningkatan kemampuan profesi tenaga pendidik dan standar proses belajar siswa.

## 2. Pengembangan Kurikulum (KTSP)

Perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Di samping itu kurikulum yang digunakan diperkaya dengan cara mengadopsi dan/atau mengadaptasi kurikulum sekolah pada negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan. Pengayaan muatan kurikulum dalam bentuk sumber belajar, buku teks siswa, buku pegangan guru, LKS (*student worksheet*), dan bahan ajar elektronik dalam bentuk *e-learning*, *video cassette*, *compact disc*, *audio cassette*, dan *digital video disc*. Menerapkan sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta mengembangkan kesiapan sekolah dalam menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Ada pun model keunggulan RSMABI yang dapat sekolah kembangkan sebagai berikut :

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Hasil UN di atas Standar Nasional	Minimum rata-rata pada tingkat satuan pendidikan 7,5
2.	Menetapkan Standar Kompetensi bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor TOEFL Minimum 450 atau ekuivalen dengan 45 IBT TOEFL skor</li> <li>• Menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di sekolah</li> <li>• Menunjukkan kemampuan mengolah teks, grafik, diagram, gambar, dan spasial sebagai landasan argumentasi yang disajikan dalam bahasa Inggris .</li> </ul>
3.	Menetapkan standar penyusunan <i>worksheet</i> yang merujuk pada <i>student worksheet</i> sekolah unggul bertaraf internasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap mata pelajaran dilengkapi <i>student worksheet</i> berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris.</li> <li>• Tiap sekolah menggunakan model <i>student worksheet</i> pembandingan dari sekolah-sekolah unggul bertaraf internasional.</li> </ul>

4.	Menetapkan standar dalam pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap sekolah menerapkan standar pemanfaatan TIK</li> <li>• Tiap sekolah menggunakan internet dalam interaksi pembelajaran (email, blog, web atau e-learning project, e-library)</li> </ul>
5.	Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik	Minimum 25 % siswa terlibat dalam kegiatan bertaraf internasional secara langsung dan/atau melalui media TIK .
6.	Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik, olah raga, dan seni	<p>Minimum dalam kurun waktu tiga tahun meraih :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 6 medali tingkat kabupaten (juara I)</li> <li>- 4 medali tingkat provinsi (juara I, II, III)</li> <li>- 2 medali tingkat nasional (juara I-VI, dan harapan I,II,II)</li> <li>- 1 medali internasional (juara)</li> <li>- memiliki bukti fisik karya siswa atau pendidik yang dipublikasikan dalam media bertaraf internasional.</li> </ul>

7.	Menetapkan standar dalam melaksanakan kegiatan interaksi dan berkolaborasi pada ruang lingkup global	Memiliki mitra interaktif dengan memberdayakan email, blog, web atau forum diskusi berbasis TIK pada taraf internasional
8.	Memiliki standar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis yang setara dengan standar pada sekolah unggul bertaraf internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kemampuan bertanya secara kritis setara dengan standar berpikir kritis dari negara maju.</li> <li>• Menyajikan tulisan dengan dilandasi berpikir kritis, imajinatif yang didasari dengan data pada forum ilmiah.</li> </ul>
9.	Menetapkan standar prosedur adopsi dan adaptasi kurikulum dan materi pelajaran dari lembaga pendidikan unggul bertaraf internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadopsi dan mengadaptasi materi pelajaran dari lembaga pendidikan di negara maju dengan indikator dokumen awal dan hasil proses adopsi atau adaptasi.</li> </ul>

10.	Menetapkan standar dalam implementasi pengembangan daya dukung sumber daya pendidikan melalui pelaksanaan PTK atau <i>lesson study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rujukan bahan penyempurnaan perangkat pembelajaran hasil proses adopsi dan adaptasi.</li> <li>• Menghasilkan PTK atau Karya Tulis Ilmiah melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau <i>lesson study</i>.</li> </ul>
11.	Memiliki standar penggunaan bahasa Inggris dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan rencana jangka menengah dalam pengembangan materi bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran.</li> <li>• Menetapkan target pengembangan yang spesifik dan terukur dalam tiap tahun.</li> <li>• Merekam data kemajuan tiap semester dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.</li> </ul>

12.	Menerapkan SKS dalam penyelenggaraan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah mengembangkan RPP dan modul pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran</li> <li>• Sekolah mengelola sistem administrasi untuk menerapkan pelayanan sistem SKS</li> <li>• Melakukan perbaikan sistem berkelanjutan.</li> </ul>
-----	--	---

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship*, jiwa patriot, jiwa *inovator*, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologisnya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Pendidik harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang membangun pengalaman belajar siswa melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang efektif dan efisien.

Mutu proses pembelajaran ditingkatkan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang secara nyata telah berhasil diterapkan dengan baik pada sekolah unggul dari negara maju (seperti : penerapan standar belajar, standar mengajar: persiapan pembelajaran, penentuan indikator hasil belajar, pemilihan bahan ajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan alat peraga pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar). Mutu pembelajaran ditingkatkan dengan

dukungan penerapan TIK pada semua mata pelajaran serta menggunakan bahasa Inggris untuk kelompok sains dan matematika **di jurusan IPA. Pengembangan berikutnya untuk mata pelajaran ekonomi pada jurusan IPS.** Tiap satuan pendidikan dapat menentukan mata pelajaran lain yang termasuk dalam pelayanan bertaraf internasional apabila sekolah memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan.

Ada pun model keunggulan yang dapat sekolah kembangkan sebagai berikut:

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Menetapkan standar minimal indikator hasil belajar berlandaskan teori belajar dan rujukan internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pada SMA RSBI menetapkan indikator pembelajaran kecerdasan atau berpikir kritis di antaranya menggunakan berbagai kriteria sesuai dengan teori taxonomi Bloom's, Model Meyer Briggs atau Multiple I intelligence Gardner.</li> </ul>
2.	Menetapkan standar prosedur pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kriteria pemenuhan sistem administrasi pembelajaran yang interaktif.</li> <li>• Menentukan prosedur operasional standar pelaksanaan pembelajaran yang interaktif inspiratif, menyenangkan dan menantang.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
3.	Menetapkan standar pembelajaran yang mengembangkan memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> </ul>
4.	Menetapkan standar pembelajaran yang menguatkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> </ul>
5.	Menetapkan standar pembelajaran yang menguatkan kepemimpinan dan jiwa <i>entrepreneurship</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kepemimpinan dan jiwa <i>entrepreneurship</i></li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan kepemimpinan dan jiwa <i>entrepreneurship</i>.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
6.	Menetapkan standar pembelajaran yang menguatkan patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan patriotisme, inovator, kreatif, dan kemandirian.</li> </ul>
7.	Menetapkan standar prosedur penerapan konsep eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan definisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam pengalaman belajar siswa.</li> <li>• Menetapkan kriteria minimal pelaksanaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam membangun pengalaman belajar siswa</li> <li>• Melaksanakan pemantauan keterpenuhan kriteria dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.</li> </ul>
8.	Memiliki standar prosedur keberagaman penggunaan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pada SMA-BI sekurang-kurangnya dapat menggunakan, menguasai berbagai jenis metode pembelajaran.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
9.	Mengembangkan model-model strategi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada seluruh mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model-model strategi eksplorasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model-model strategi elaborasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model-model konfirmasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model pembelajaran interaktif.</li> <li>• Guru mengembangkan kebharian strategi pembelajaran</li> <li>• Sekolah menyediakan informasi penunjang eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang guru dan siswa butuhkan.</li> </ul>
10.	Menetapkan standar mutu pengelolaan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator mutu pengelolaan kelas.</li> <li>• Menetapkan kriteria sukses pengelolaan kelas.</li> <li>• Mengembangkan model kelas interaktif dan kompetitif.</li> <li>• Menetapkan kriteria pengelolaan kelas yang interaktif dan kompetitif.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
11.	Menerapkan standar penggunaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan kriteria penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sesuai kriteria yang sekolah tetapkan mengacu pada standar nasional SMA-BI.</li> <li>• Memantau keterpenuhan kriteria secara berkelanjutan.</li> <li>• Melakukan perbaikan mutu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.</li> </ul>
12.	Alat peraga proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adopsi/adaptasi video berbasis ICT sebagai alat peraga pembelajaran dari negara yang unggul pada penggunaan TIK.</li> </ul>
13.	Penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang administrasi akademik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengembangan TIK dalam menunjang tertib administrasi pembelajaran.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam kegiatan belajar.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam pengelolaan administrasi hasil belajar.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam pengumuman hasil belajar.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
14.	Menetapkan penggunaan TIK untuk mempublikasikan model-model perencanaan belajar dan model metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru SMA-BI mempublikasikan model-model perencanaan belajar melalui internet.</li> <li>• Guru SMA-BI mempublikasikan metode perencanaan belajar melalui internet.</li> </ul>
15.	Standar penggunaan internet sebagai penunjang proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target yang terukur dalam penggunaan internet dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.</li> <li>• Memantau ketercapaian target penggunaan internet dalam menunjang efektivitas pembelajaran</li> <li>• Melaksanakan perbaikan dalam penggunaan internet sebagai sumber pembelajaran.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
16.	Perpustakaan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengembangan perpustakaan merujuk pada model perpustakaan bertaraf internasional.</li> <li>• Menetapkan indikator sukses pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai dengan standar nasional dan internasional</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar perpustakaan</li> <li>• Melaksanakan pengembangan sesuai dengan rencana.</li> </ul>
17.	Laboratorium IPA, IPS, Bahasa/ Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengelolaan laboratorium sekolah sesuai dengan standar sekolah unggul bertaraf internasional.</li> <li>• Menetapkan indikator sukses pengelolaan laboratorium sekolah sesuai dengan standar internasional</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar pengelolaan laboratorium.</li> <li>• Melaksanakan pengembangan laboratorium sesuai dengan rencana.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
18.	Pelaksanaan Remedial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan remedial</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar remedial.</li> <li>• Mengadministrasikan kegiatan remedial.</li> </ul>
19.	Pelaksanaan pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan pengayaan merujuk pada standar soal-soal olimpiade.</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar pengayaan.</li> <li>• Mengevaluasi pencapaian hasil belajar.</li> </ul>
20.	Pengembangan prestasi pendukung kompetisi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar pembinaan daya kompetisi pada tingkat sekolah</li> <li>• Menetapkan standar pencapaian hasil kompetisi tingkat provinsi, nasional, dan internasional</li> </ul>
21.	Supervisi atau audit proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan tim supervisi melalui kegiatan audit tim internal dan eksternal</li> <li>• Mengembangkan instrumen audit sesuai dengan standar keunggulan</li> <li>• Melaksanakan supervisi berkelanjutan</li> <li>• Melaksanakan perbaikan berkelanjutan.</li> </ul>

#### 4. Peningkatan Mutu Penilaian

Sekolah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui ujian sekolah, ujian nasional, dan ujian internasional, yang diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Ujian sekolah dan ujian nasional bersifat wajib. Ujian internasional bersifat pilihan, **karena memerlukan dukungan dana dari orang tua atau stakeholders**, namun sekolah harus **berupaya** memfasilitasi siswa yang ingin mengikuti ujian internasional tersebut untuk mendapatkan sertifikat internasional.

No.	Standar	Kriteria Keunggulan RSMABI
1	Guru melaksanakan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi aspek kognitif dengan tingkat validitas soal yang terukur.</li><li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi afektif secara profesional</li><li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi psikomotor secara proporsional</li><li>• Sekolah memiliki model yang mengintegrasikan sistem penilaian dalam ketiga ranah sebagai ukuran efektivitas kinerja belajar siswa.</li></ul>

No.	Standar	Kriteria Keunggulan RSMABI
2	Guru melaksanakan penilaian proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki dokumen hasil penilaian proses.</li> <li>• Guru menggunakan sistem pengolahan hasil penilaian proses dalam mengukur efektivitas kinerja belajar.</li> </ul>
3	Guru melaksanakan penilaian portofolio.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menetapkan standar dalam pengelolaan data portofolio siswa.</li> </ul>
4	Sekolah melaksanakan ujian untuk mengukur kinerja belajar untuk memperoleh sertifikasi bertaraf internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah melakukan kerja sama dengan lembaga / institusi internasional dalam melaksanakan pengujian siswa agar memperoleh sertifikat internasional.</li> </ul>
5	Sekolah menggunakan soal-soal olimpiade untuk menguji tingkat penguasaan pengetahuan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan soal-soal olimpiade untuk melakukan pengujian tingkat kesiapan daya kompetisi siswa dalam menghadapi olimpiade.</li> </ul>

## 5. Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan

Proses pendidikan harus menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian unggul, memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa entrepreneur, jiwa patriot, jiwa inovator, berprakarsa, kreatif dan mandiri. Penetapan kompetensi lulusan rintisan SMA bertaraf internasional menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi daripada

standar nasional pendidikan, meraih prestasi tingkat internasional pada bidang sains, matematika, teknologi, seni dan olah raga. Lulusan memperoleh pengakuan internasional yang dibuktikan dengan sertifikat. Mampu mengembangkan logika dan imajinasi secara tertulis, menguasai penggunaan bahasa Inggris, menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai modal dasar dalam berinteraksi, berkolaborasi dalam menghadapi kompetisi global.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Manusia berakhlak mulia, inovatif, dan kreatif.	Menetapkan indikator dan kriteria siswa berakhlak mulia, inovatif, dan kreatif.
2.	Hasil UN di atas Standar Nasional	Minimum rata-rata pada tingkat satuan pendidikan 7,5
3.	Menetapkan Standar Kompetensi bahasa Inggris	Siswa memperoleh Skor TOEFL Minimum 450 atau ekuivalen dengan 45 IBT TOEFL skor
4.	Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik, olah raga dan seni.	Berhasil mewujudkan target minimal dalam waktu tiga tahun : <ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 medali tingkat kabupaten (juara I)</li> <li>• 4 medali tingkat provinsi (juara I, II, III)</li> <li>• 2 medali tingkat nasional (juara I-VI, dan harapan I,II,II)</li> <li>• 1 medali internasional (juara)</li> <li>• memiliki bukti fisik karya siswa atau pendidik yang dipublikasikan dalam media bertaraf internasional.</li> </ul>

5.	Kompetensi bidang TIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan internet sebagai sumber belajar, media komunikasi, media kolaborasi global.</li> <li>• Mampu membeberkan pikiran melalui media web</li> </ul>
----	-----------------------	--

## 6. Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu SDM sekolah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidikan guru minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A **dengan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.**

Selain itu kompetensi guru dalam pengelolaan sistem pembelajaran ditingkatkan untuk menuju pada proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran pada sekolah unggul dari negara maju. Untuk itu sekolah perlu mengembangkan pula kompetensi bahasa Inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK terutama untuk guru kelompok sains dan matematika.

Peningkatan mutu SDM melalui kegiatan pelatihan dalam bentuk pemagangan, studi banding, workshop (*on the job training* atau *off the job training*) dan seminar yang dilakukan oleh masing-masing sekolah atau bekerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah yang memiliki kewenangan dan kompetensi yang relevan.

Kepala sekolah harus mempunyai visi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan *entrepreneurship* yang kuat dalam memfasilitasi seluruh anggota komunitas

sekolah untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan komparatif bertaraf internasional. Untuk mendukung kelancaran tugas tersebut kepala sekolah harus berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa Inggris secara aktif.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Kualifikasi pendidikan guru minimal 30% berpendidikan S2/S3 serta relevan dengan mata pelajaran yang diampu.	Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru jangka menengah.
2.	Guru MIPA menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris</li> </ul>
3.	Guru MIPA menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris dalam interaksi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% guru MIPA menggunakan bahasa Inggris dengan meningkatkan standarnya dalam jangka waktu 4 tahun.</li> </ul>
4.	Staf Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebanyak 20 % staf administrasi mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Inggris</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
5.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar kualifikasi pendidikan S2 dari lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi A.</li> <li>• Menetapkan standar berkomunikasi dalam bahasa Inggris</li> <li>• Menetapkan standar kompetensi ICT</li> <li>• Menetapkan standar kompetensi manajerial tingkat satuan pendidikan.</li> </ul>
6.	Memenuhi standar kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Seluruh guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data</li> </ul>
7.	Memenuhi standar kompetensi tenaga kependidikan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% tenaga kependidikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi sekolah</li> <li>• Seluruh tenaga kependidikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data sekolah</li> <li>• Seluruh tenaga kependidikan terintegrasi pada SIM sekolah.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
8.	Memiliki standar kompetensi kepribadian, sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menetapkan indikator pada tiap jenis kompetensi dan menetapkan standar minimal pada tingkat satuan pendidikan.</li> </ul>
9.	Memiliki standar kompetensi profesi dan pedagogis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi indikator kompetensi pendidik dalam memenuhi standar prosedur operasional eksplorasi, kolaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Memenuhi indikator kompetensi pendidik dalam pengelolaan mutu penerapan prinsip-prinsip pedagogis.</li> </ul>
10.	TRRC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar Kelengkapan TRRC</li> <li>• Menetapkan standar pendayagunaan atau agenda penggunaan.</li> </ul>
11.	Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan <i>lesson study</i> tingkat satuan pendidikan.</li> </ul>
12.	Pengembangan karya ilmiah guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
13.	Guru dan kepek berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target pembinaan kompetensi guru.</li> </ul>
14.	Mengembangkan mutu <i>entrepreneurship</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target pengembangan bidang wirausaha pendidik dan tenaga kependidikan.</li> </ul>

## 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah secara bertahap harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang mendukung efektivitas proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran sekolah unggul di salah satu negara maju.

### a. Pengembangan Perpustakaan

Perpustakaan memegang peranan penting, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan buku-buku pelajaran berbahasa Inggris, buku referensi, jurnal nasional dan internasional, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual. Perpustakaan diharapkan dapat membantu siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kreativitas, serta membantu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kecanggihan teknologi dewasa ini, mengharuskan perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas komputer dan *internet* yang memungkinkan warga sekolah mendapatkan berbagai informasi yang disediakan di alam maya. Perpustakaan juga harus menerapkan sistem komputerisasi/digital dalam mencari katalog buku. Ruang perpustakaan harus nyaman, sebaiknya dilengkapi dengan alat pendingin (AC) yang memadai.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Koleksi buku perpustakaan meliputi pelajaran berbahasa Inggris, buku referensi, jurnal nasional dan internasional, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual.	Menetapkan target pengadaan buku terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru jangka menengah.
2.	Mengembangkan perpustakaan digital.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar pengelolaan perpustakaan berbasis TIK</li> <li>• Menetapkan standar penyediaan informasi digital</li> <li>• Menetapkan standar pelayanan perpustakaan.</li> </ul>

#### **b. Pengembangan Laboratorium Fisika, Biologi, Kimia**

Setiap sekolah harus memiliki minimal satu laboratorium Fisika, satu laboratorium Biologi, dan satu laboratorium Kimia, yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Laboratorium tersebut perlu didayagunakan secara maksimal dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi standar.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
2	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan</li> </ul>

### c. Pengembangan Laboratorium Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan dasar, yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara sekolah dapat memanfaatkan jasa *native speaker* atau dalam bentuk rekaman suara, video atau media rekam lainnya.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki laboratorium bahasa pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar nasional pendidikan.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium bahasa</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
2	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium bahasa.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium bahasa.</li> </ul>

#### d. Pengembangan Laboratorium Multimedia.

Laboratorium multimedia adalah fungsional laboratorium (tempat praktikum) yang mampu memfasilitasi beberapa aktivitas praktikum sekolah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas praktikum dapat dilayani oleh laboratorium konvensional (Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer) tetapi dapat juga dilayani oleh laboratorium multimedia dengan menggunakan teknologi multimedia dan simulasi komputer.

Laboratorium multimedia berisi seperangkat komputer berikut perangkat audio visualnya yang saling terintegrasi, dilengkapi dengan program aplikasi yang sesuai untuk memberikan layanan tambahan terhadap laboratorium konvensional. Laboratorium multimedia dapat melayani seluruh rumpun mata pelajaran.

Fungsi pokok laboratorium multimedia adalah untuk melayani kegiatan: interaksi antara guru-siswa, penayangan video pembelajaran, latihan mata pelajaran interaktif (online), simulasi kasus berbasis multimedia, operasionalisasi *eBook*, dan menyediakan *eEnsiklopedi*.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki laboratorium multimedia pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium multimedia sesuai standar nasional pendidikan.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium multimedia.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium multimedia pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
2	Mendayagunakan laboratorium multi media pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium multi media.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium multimedia.</li> </ul>

#### e. Pengembangan Laboratorium Komputer

Sekolah Bertaraf Internasional harus memiliki laboratorium komputer sesuai dengan kebutuhan siswa. Laboratorium komputer digunakan untuk pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) atau Information & Communication Technology (ICT).

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki laboratorium komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan rencana dan target pengembangan laboratorium komputer sesuai kemajuan teknologi dan sumber daya sekolah.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium komputer.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium multimedia pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
2	Mendayagunakan laboratorium komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium komputer</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium komputer.</li> </ul>

#### f. Pengembangan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut SNP, sekolah harus memiliki laboratorium IPS. Pengembangan laboratorium IPS dilakukan terutama untuk laboratorium geografi, workshop keperluan praktek ekonomi.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki laboratorium IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium IPS sesuai standar nasional pendidikan.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium IPS</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
2	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium IPS.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium IPS.</li> </ul>

**g. Pengembangan TRRC (*Teacher Resource & Reference Centre*)**

TRRC merupakan pusat kegiatan untuk pengembangan diri guru secara individual dan kelompok melalui diskusi atau latihan, dan workshop dalam bentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Oleh karena itu TRRC juga perlu dilengkapi dengan fasilitas buku referensi guru, ICT, *Learning Resource Centre* (LRC), dan perangkat pengembangan produk inovasi pembelajaran. Kegiatan guru ini diarahkan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, berlatih menggunakan alat, dan persiapan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Memiliki sarana <b>Teacher Resource &amp; Reference Centre</b> (TRRC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sarana <b>Teacher Resource &amp; Reference Centre</b> (TRRC)</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan TRRC sebagai penunjang peningkatan mutu kompetensi guru</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
2	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium TRRC dalam meningkatkan kompetensi guru.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan TRRC dalam meningkatkan kompetensi guru.</li> </ul>

#### h. Pengembangan sarana lainnya

Sekolah bertaraf internasional harus dilengkapi dengan sarana lainnya seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang OSIS, dan ruang serbaguna yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK.

Selain itu juga dilengkapi dengan ruang UKS, kantin, ruang ibadah, WC, koperasi, ruang kesenian, gudang, lapangan upacara, dan lapangan olahraga dalam jumlah memadai, berfungsi, dan terawat dengan baik. Alat olahraga dan kesenian juga memenuhi standar tingkat kecukupan kebutuhan meningkatkan prestasi siswa bertaraf internasional.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1	Standar peningkatan Estetika	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sekolah menetapkan standar prosedur pemeliharaan kebersihan dan keindahan sarana sekolah</li></ul>
2	Menunjang peningkatan prestasi sekolah dalam meraih pencitraan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Standar optimalisasi penunjang prestasi siswa, pendidik dan tenaga kependidikan pencitraan sekolah.</li></ul>
3	Inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memenuhi standar administrasi inventarisasi barang</li></ul>
4	Keterpeliharaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menetapkan target pemeliharaan barang dan sarana lain.</li></ul>

## 8. Pengelolaan

Pengelolaan SMA bertaraf internasional menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan standar pengelolaan, sekolah harus menentukan arah program dengan jelas, termasuk dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya, sehingga semua warga sekolah paham dan terpandu oleh pentahapan itu. Penerapan arah dan pentahapan tersebut harus dilakukan pada rapat dewan pendidik bersama komite sekolah. Dengan demikian semua yang diputuskan dan dirumuskan dapat menjadi keputusan bersama yang pada gilirannya dapat mendukung implementasinya.

Kultur sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah menegakkan disiplin, budaya baca, semangat kompetitif, kejujuran, sopan santun, budaya malu dan kekeluargaan. Untuk mendukung itu sekolah juga perlu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif dengan lebih meningkatkan kebersihan, kerapihan, keamanan, keindahan, dan kerindangan

Administrasi sekolah meliputi proses pembelajaran, kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana, dan keuangan, harus dilakukan secara tertib, rapi, efisien dan efektif. Pengelolaan administrasi sekolah diarahkan untuk menerapkan Paket Aplikasi Sekolah (PAS).

Pengelola sekolah mengarahkan pencapaian akreditasi A dengan nilai minimal 95 dari Badan Akreditasi Nasional dan memperoleh akreditasi sekolah dari salah satu negara maju. Mengembangkan sekolah multi kultural yang menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender, menyediakan dana bea siswa untuk yatim piatu, siswa dari kelompok kurang mampu, dan siswa berprestasi, mengembangkan sekolah bebas rokok, narkoba, bebas kekerasan (*bullying*), serta mengembangkan

kompetensi siswa meraih medali tingkat daerah, nasional, dan internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga.

Pada usaha peningkatan mutu pengelolaan sekolah mengembangkan jaringan kerja sama tingkat lokal, nasional dan internasional dalam bentuk *sister school*. Dalam meningkatkan mutu prosedur pengelolaan secara bertahap sekolah perlu mengusahakan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001 versi 2000 dan ISO 14000.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Memberikan arah dalam mewujudkan tujuan pendidikan	Memiliki kriteria keunggulan bertaraf internasional.
2.	Tujuan pendidikan pada satuan pendidikan.	Menetapkan kriteria yang memenuhi standar mutu kompetensi lulusan bertaraf internasional
3.	Manajemen Berbasis Sekolah	Menentukan indikator pemenuhan kriteria kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas
4.	Kebijakan mutu sekolah	Sekolah menetapkan standar kebijakan manajemen mutu secara terukur dan berkelanjutan.
5.	Rencana kerja jangka menengah terkait dengan mutu lulusan bertaraf internasional.	Menentukan rencana kerja jangka menengah dengan indikator mutu lulusan bertaraf internasional.

6.	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	Menentukan indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) sekolah yang transparan, efektif dan efisien.
7.	Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah	Menerapkan indikator kemandirian penyusunan rencana kerja dikembangkan secara mandiri oleh sekolah serta mendapat persetujuan komite sekolah.
8.	Penerapan pedoman tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan pedoman tertulis dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.</li> <li>• Pedoman berfungsi sebagai petunjuk operasional sekolah</li> </ul>
9.	Pedoman pengelolaan KTSP, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan standar prosedur operasional dalam mengimplementasikan KTSP, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan.</li> </ul>

10.	Uraian tugas pimpinan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kinerja pimpinan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.</li> <li>• Menetapkan uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam penyelenggaraan dan administrasi sekolah secara tertulis.</li> </ul>
11.	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan tujuan dan target monitoring dan evaluasi.</li> <li>• Menetapkan jadwal dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas kinerja.</li> </ul>
12.	Melaksanakan kegiatan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kinerja dalam melaksanakan kegiatan refleksi.</li> <li>• Menyusun rekomendasi perbaikan mutu kinerja.</li> </ul>
13.	Melaksanakan perbaikan mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan tujuan dan target perbaikan mutu dengan mengarahkan pelaksanaan program pada optimalisasi pencapaian tujuan mewujudkan sekolah bertaraf internasional.</li> </ul>

14.	Peraturan Akademik	Menetapkan peraturan akademik meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru;</li> <li>• ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan;</li> <li>• ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan;</li> <li>• ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor</li> </ul>
-----	--------------------	---

## 9. Pembiayaan

Sumber pembiayaan program rintisan sekolah bertaraf internasional berdasarkan **Peraturan Pemerintah (PP) 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya penyelenggaraan SBI** berasal dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, orang tua siswa (Komite Sekolah), **pihak asing yang tidak mengikat, Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)**. Sekolah dalam program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu menggali dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai program peningkatan mutu rintisan

SMA Bertaraf Internasional. Dana dari Komite Sekolah, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan dana dari Pemerintah Pusat lebih difokuskan untuk pemenuhan penjaminan mutu pendidikan. Sumber dana lain yang berasal dari masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri (DU/DI) yang tidak mengikat perlu digalang untuk mendukung penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional.

Mengalokasikan dana secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite sekolah, menggunakan dana secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting*, dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

No.	Standar SMA-BI	Kriteria Keunggulan SMA-BI
1.	Sumber biaya	Mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan biaya dalam rencana pengembangan mutu satuan pendidikan dari <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pemerintah</li> <li>b. pemerintah daerah</li> <li>c. masyarakat</li> <li>d. bantuan pihak asing yang tidak mengikat</li> <li>e. sumber lain yang sah.</li> </ol>
2.	Performa Anggaran	Menetapkan indikator efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran

3.	Bea siswa	Menetapkan peraturan serta kriteria pengalokasian bea siswa kepada siswa yang kurang mampu dan kepada siswa yang berprestasi.
4.	Administrasi pengelolaan	Menerapkan sistem informasi teknologi dan komunikasi.
5.	Prosedur pengalokasian keuangan	Menetapkan standar prosedur penggunaan dana untuk memenuhi kriteria akuntabilitas.
6.	Transparansi	Menetapkan indikator transparansi

## 10. Kesiswaan

### a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan sebagai berikut:

- 1) Seleksi Administrasi, meliputi:
  - a) Nilai rapor SMP atau MTs kelas VII s.d. IX untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris **rata-rata** minimal 7,5
  - b) Penghargaan prestasi akademik.
  - c) Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris
- 2) *Achievement test*, meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
- 3) Tes Kemampuan Bahasa Inggris, meliputi: *Reading*, *Listening*, *Writing*, dan *Speaking* dengan skor minimal 7 dalam rentang nilai 0 – 10.
- 4) Lulus Tes Psikologi (*Psychotest*), meliputi: IQ, CQ, TC, dan Kepribadian.

- 5) Wawancara dengan siswa dan orang tua siswa. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat siswa untuk masuk program rintisan SMA Bertaraf Internasional. Wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua. Dalam penerimaan siswa baru harus memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu **namun berprestasi, minimal 10 % dari jumlah siswa.**
- 6) **Penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal sebelum penerimaan siswa baru** dalam memenuhi target program *by school*.

#### **b. Pembinaan Siswa**

Pembinaan siswa dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara maksimal, baik potensi akademik maupun non-akademik. Pola pembinaannya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, tugas mandiri tidak terstruktur, dan pengembangan diri melalui layanan konseling dan ekstrakurikuler.

### **11. Sosialisasi Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional**

Kegiatan ini dilakukan agar program yang direncanakan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu sosialisasi ini mengikutsertakan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, OSIS, komite sekolah, pengawas sekolah, pejabat Dinas Pendidikan, LPMP, Pemerintah Daerah, Komisi Bidang Pendidikan DPRD, dan Dewan Pendidikan. Materi sosialisasi meliputi: rasional, tujuan, manfaat, arah pengembangan program Rintisan SMA bertaraf internasional, dan peran lembaga terkait terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program rintisan SMA bertaraf internasional.

## **G. Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai jalur yang direncanakan serta memperoleh informasi terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai ketercapaian program sesuai dengan target yang ditetapkan.

## **H. Model Pembinaan Lembaga Terkait Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional**

Pembinaan yang dilakukan oleh semua pihak terkait didasarkan pada model penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional. Model penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional meliputi: (a) Model Terpadu-Satu Sistem atau Satu Atap-Satu Sistem, (b) Model Terpisah-Satu Sistem atau Tidak Satu Atap-Satu Sistem, (c) Model Terpisah-Beda Sistem atau Tidak Satu Atap - Beda Sistem, (d) Model Entry – Exit.

Uraian model pembinaan program rintisan SMA Bertaraf Internasional sebagai berikut.

### **1. Model Terpadu-Satu Sistem atau Satu Atap-Satu Sistem**

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di dalam satu lokasi dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang sama. Penyelenggaraan model ini dapat dipimpin oleh seorang direktur/manager yang mengkoordinasikan tiga kepala sekolah yang memimpin setiap satuan pendidikan dasar dan menengah.

### **2. Model Terpisah-Satu Sistem atau Tidak Satu Atap-Satu Sistem**

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf

internasional pada pendidikan dasar dan menengah di dalam lokasi yang berbeda atau terpisah dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang sama. Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini dapat dipimpin oleh seorang direktur/manager yang mengkoordinasikan tiga kepala sekolah yang memimpin setiap satuan pendidikan dasar dan menengah yang berada pada lokasi berbeda.

### 3. Model Terpisah-Beda Sistem atau Tidak Satu Atap - Beda Sistem

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada pendidikan dasar dan menengah di dalam lokasi yang berbeda atau terpisah dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang berbeda. Penyelenggaraan model ini disarankan pada fase rintisan penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional yang dalam kurun waktu tertentu harus ditingkatkan secara bertahap ke model penyelenggaraan satu atap dengan satu sistem atau model penyelenggaraan tidak satu atap dengan satu sistem.

### 4. Model Entry – Exit

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola kelas-kelas reguler dan kelas-kelas bertaraf internasional. Peserta didik pada kelas-kelas bertaraf internasional yang oleh karena berbagai alasan tertentu tidak dapat melanjutkan di kelas bertaraf internasional dapat pindah ke kelas-kelas reguler. Begitu pula sebaliknya peserta didik pada kelas-kelas reguler dapat pindah ke kelas-kelas internasional jika dipandang memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk masuk ke kelas-kelas bertaraf internasional.

**Program pengembangan rintisan SMA Bertaraf Internasional yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA adalah dari model pengembangan sekolah yang sudah ada (*exsisting school*).**

### BAB III

## PENGEMBANGAN RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL

Pengembangan rintisan SMA bertaraf internasional berdasarkan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tanggal 27 Juli 2007 terdiri dari dua fase, yaitu fase rintisan dan fase kemandirian.

Fase rintisan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pengembangan dan tahap konsolidasi. Tahap pengembangan berlangsung selama 3 tahun mencakup pengembangan kemampuan SDM, modernisasi manajemen dan kelembagaan. Tahap konsolidasi berlangsung selama 2 tahun, pada tahap ini sekolah diharapkan telah menemukan praktek-praktek yang baik (*the best practices*), inovasi serta kreasi keunggulan yang mendukung pengembangan tahap berikutnya. Upaya ini dapat dilakukan melalui diskusi secara terbatas dalam lingkungan sekolah maupun diskusi secara luas melalui loka karya atau seminar. Di samping itu, sekolah juga diharapkan telah menemukan kendala dan pelajaran-pelajaran yang dapat dipetik selama fase rintisan.

Fase kemandirian dimulai pada tahun ke enam. Pada fase ini SMA bertaraf internasional diharapkan telah mampu bersaing secara internasional yang ditunjukkan dengan kemampuan yang tangguh dalam kurikulum, PBM, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan serta kepemimpinan. Diharapkan sekolah telah dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing internasional. Dengan kata lain, sekolah bertaraf internasional telah memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dan bersaing di forum internasional. Indikasi bahwa sekolah bertaraf internasional telah mencapai fase kemandirian antara lain (1) tumbuhnya prakarsa sendiri untuk memajukan sekolah bertaraf internasional, (2) kemampuan berpikir dan kesanggupan

bertindak secara kreatif dalam penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional, (3) kemantapan sebagai sekolah bertaraf internasional untuk bersaing di forum internasional.

Berikut adalah uraian kegiatan pentahapan pengembangan rintisan SMA bertaraf internasional.

### **A. Tahap Pengembangan (3 tahun pertama)**

Pada tahap ini sekolah didampingi oleh tenaga dari lembaga profesional independen dan atau lembaga terkait dalam melakukan persiapan, penyusunan dan pengembangan kurikulum, penyiapan SDM, modernisasi manajemen dan kelembagaan, pembiayaan, serta penyiapan sarana dan prasarana.

#### **1. Standar Isi dan Kompetensi Lulusan**

##### **a. Standar Isi (Kurikulum)**

Pada tahap ini sekolah mengembangkan KTSP dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, melakukan adaptasi dengan kurikulum sekolah di salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah. Persiapan tersebut di antaranya adalah melakukan suatu pemetaan terhadap isi kurikulum yang ada pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan yang ada pada kurikulum sekolah di negara maju.

Hasil pemetaan ini diperlukan untuk menambahkan komponen "X" sebagai ciri sekolah bertaraf internasional yang mungkin belum ada di kurikulum sesuai SI. Hasil dari pemetaan ini kemudian dioperasionalkan dalam KTSP, termasuk silabus, RPP, perangkat pembelajaran, media/sumber ajar, dan perangkat pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan tenaga/lembaga profesional independen dan atau lembaga terkait dalam pengembangan kurikulum. Pada tahap ini seharusnya juga dilakukan rintisan kemitraan dengan sekolah luar negeri atau lembaga sertifikasi pendidikan internasional.

Terdapat beberapa alternatif dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Alternatif pertama adalah dengan mengembangkan SK, KD, dan indikator dari beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya.

Alternatif kedua adalah dengan mengembangkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan SKL tambahan, untuk dijadikan mata pelajaran tertentu. Cakupan dan kedalaman SK dan KD tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Idealnya, sekolah mampu mengembangkan SK, KD, dan kompetensi sesuai dengan standar yang ada dan berlaku di sekolah bertaraf internasional.

Hasil pengembangan dari kedua alternatif selanjutnya dikembangkan menjadi silabus dan RPP. Sistematika dan format pembuatan kurikulum ini dapat mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum juga mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan substansi pembelajaran yang harus ditempuh siswa di sekolah bertaraf internasional mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Program rintisan SMA bertaraf internasional menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan sistem SKS. Sekolah yang menggunakan sistem SKS, peserta didik program rintisan SMA bertaraf internasional dinyatakan lulus dan tamat dari sekolah tersebut setelah menempuh SKS dengan jumlah tertentu yang sudah ditetapkan dan lulus ujian nasional.

Beban pembelajaran dilakukan dalam bentuk tatap muka di kelas, penguasaan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Satuan waktu untuk tatap muka adalah 45 menit per jam pembelajaran. Sekolah

dapat menambah jumlah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan untuk diarahkan ke arah ciri internasional berdasarkan hasil pemetaan yang sudah dilakukan. Misalnya penambahan jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan bahasa Inggris.

Rintisan SMA bertaraf internasional perlu menyusun kalender pendidikan yang meliputi permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, jadwal ujian, dan hari libur. Kalender pendidikan juga memperhatikan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Keputusan Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau keputusan organisasi penyelenggara pendidikan dalam menetapkan hari libur khusus.

#### **b. Standar Kompetensi Lulusan**

Pada tahap awal Standar Kompetensi Lulusan (SKL) minimal program rintisan SMA bertaraf internasional yang harus dicapai adalah SKL yang tertuang dalam Permen Diknas No 23 tahun 2006, yang secara bertahap diharapkan dapat mencapai SKL sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan menambahkan SKL yang mencerminkan ciri standar internasional. Untuk itu rintisan SMA bertaraf internasional perlu menetapkan target-target yang harus dicapai pada setiap tahunnya dalam proses persiapan sampai menuju taraf internasional. Pengembangan SKL program rintisan SMA bertaraf internasional dapat dilakukan dengan cara menambah komponen SKL yang telah ada dengan mengadaptasi/mengadopsi SKL yang bercirikan internasional.

## 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu menghasilkan *lulusan yang berkepribadian Indonesia tetapi memiliki kemampuan bertaraf internasional*. Rintisan SMA bertaraf internasional tidak boleh kehilangan jati diri sebagai sekolah nasional. Sebaliknya rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu *duduk setara* dengan sekolah di negara-negara maju.

Permendiknas no. 23/2006 menuntut lulusan SMA yang *mampu menunjukkan kesadaran hidup yang tinggi, bersikap dan berperilaku hidup yang positif, mampu berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara inovatif*. Dengan demikian proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional seharusnya minimal diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut.

Untuk menghasilkan lulusan seperti tersebut di atas, pengembangan proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional dapat berpedoman pada lima prinsip pembelajaran yang tertuang dalam PP no. 19/2005, yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi* peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup tinggi bagi prakarsa dan kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ke lima prinsip tersebut dapat dikembangkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bercirikan internasional.

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan:

- a. Mengorganisasi belajar. Yang termasuk dalam keterampilan ini adalah peserta didik mampu mengelola waktunya dengan baik, menggunakan buku agenda, *locker*, dan sebagainya

- b. Berkolaborasi. Keterampilan berkolaborasi antara lain: berperan dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok.
- c. Berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yang dimaksudkan antara lain: kemampuan mengkomunikasikan data atau diagram yang diberikan, dan melakukan presentasi.
- d. Meneliti. Salah satu keterampilan penting dalam penelitian adalah ketrampilan menerapkan metode ilmiah, misalnya merumuskan masalah, menyusun hipotesa, menyusun desain percobaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan.
- e. Belajar untuk berpikir dengan sudut pandang yang lain, misalnya: dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, kekuatan dan kelemahan yang ada, perasaan, alternatif yang ada, dan sebagainya.
- f. Melakukan evaluasi diri maupun kelompok terhadap kegiatan/tugas/ proyek yang dilakukan.

Di samping itu, proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional juga harus mampu membekali peserta didik tentang (1) kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat, (2) tanggap terhadap masalah pribadi, sosial, dan global.

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional yang ideal dapat dicapai dengan melalui rincian tahapan berikut ini.

### **Pendampingan Tahun I**

Pada tahun pertama sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai standar minimal pembelajaran di SMA bertaraf internasional, antara lain:

- a. 20% pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar proses SMA bertaraf internasional.
- b. 20% pembelajaran mata pelajaran dilakukan secara *bilingual*.
- c. 20% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekolah.
- d. 20% pembelajaran *bilingual* telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan/atau berbasis TIK
- e. Intensitas pendampingan (*In-house training*) oleh tenaga ahli (dosen) dengan proporsi minimal 2 kali seminggu.
- f. 20% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*)
- g. 20% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem-based instruction*)

### ***Pendampingan Tahun II***

Pada tahun kedua sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih baik dari standar minimal pembelajaran di SMA bertaraf internasional, antara lain:

- a. 50% pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar proses
- b. 50% pembelajaran dilakukan secara *bilingual*.
- c. 50% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah
- d. 50% pembelajaran *bilingual* telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan/atau berbasis TIK

- e. Intensitas pendampingan (*In-house training*) oleh tenaga ahli (dosen) dengan proporsi sekali dalam seminggu
- f. 50% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*)
- g. 50% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem-based learning*)

### ***Pendampingan Tahun III***

Pada tahun ketiga sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran mendekati standar pembelajaran di SMA bertaraf internasional, antara lain:

- a. 100% pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar proses
- b. 100% pembelajaran dilakukan secara *bilingual*
- c. 100% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah
- d. 100% pembelajaran *bilingual* telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan/atau berbasis TIK
- e. Intensitas pendampingan (*In-house training*)/IHT oleh tenaga ahli (dosen) dengan proporsi sekali dalam sebulan
- f. 100% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*)
- g. 100% pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem-based learning*).

Pada tahap ini sekolah sudah mempunyai perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah dikembangkan.

### **3. Penilaian**

Penilaian pada program Rintisan SMA bertaraf internasional mencakup dua tujuan utama: (a) penilaian hasil belajar dan (b) penilaian program. Kedua jenis penilaian ini berfungsi sebagai strategi pengumpulan data dalam rangka pemantauan maupun pengambilan keputusan tentang siswa dan pelaksanaan program.

#### **a. Penilaian Hasil Belajar**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, rintisan SMA bertaraf internasional sebagai sekolah di Indonesia wajib mengikuti ketentuan standar penilaian yang berlaku secara nasional. Namun demikian karena rintisan SMA bertaraf internasional adalah sekaligus juga sekolah yang merujuk sekolah bertaraf internasional, maka sekolah harus memfasilitasi siswanya yang ingin mengikuti ujian mendapatkan ijazah/sertifikat internasional untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Standar penilaian pada program Rintisan SMA bertaraf internasional secara umum mengacu kepada beberapa hal berikut ini:

##### **1) Prinsip Penilaian**

Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada data sah yang diperoleh berdasarkan prinsip-prinsip penilaian melalui prosedur dan instrumen yang memenuhi persyaratan. Prinsip penilaian mengacu kepada standar penilaian meliputi: mendidik, terbuka, transparan, menyeluruh, terpadu, obyektif, berkesinambungan, adil, dan menggunakan acuan kriteria.

##### **2) Mekanisme Penilaian**

a) Penilaian dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan sekolah.

- b) Penilaian oleh guru dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan membuat keputusan tentang siswa mengenai unit kompetensi dasar.
- c) Sekolah melakukan penilaian untuk mengumpulkan data tentang siswa menyangkut ketercapaian standar kompetensi seluruh mata pelajaran.
- d) Penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan kelulusan ditetapkan menggunakan Nilai Batas Ambang Kompetensi (NBAK) ideal 75%. Siswa yang tidak mencapai NBAK diberikan program remidi.

### 3) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian harus dirancang secara cermat, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Pada saat mengembangkan silabus, pendidik mengembangkan indikator pencapaian penguasaan kompetensi dasar dan teknik penilaian yang relevan;
- b) Pada saat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pendidik melengkapi contoh instrumen.
- c) Pada saat mengembangkan instrumen untuk ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, pendidik terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang memuat indikator yang representatif terhadap indikator-indikator yang ada di dalam silabus.
- d) Pemberitahuan kepada peserta didik kapan suatu teknik penilaian akan diterapkan.

Pelaksanaan ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, maupun ulangan kenaikan kelas dilaksanakan dengan prosedur yang benar yang menjamin

azas-azas penilaian sebagaimana sudah ditetapkan dalam prinsip penilaian.

#### 4) Instrumen Penilaian

- a) Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan prosedur yang benar sesuai dengan kaidah pengembangan setiap jenis instrumen.
- b) Instrumen yang digunakan dalam ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas dianalisis, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif memenuhi persyaratan sebagai instrumen beracuan kriteria.
- c) Instrumen yang digunakan bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Strategi asesmen seperti *performance test*, *portofolio*, *test paper and pencil*, *asesmen authentics*, dsb. serta instrumen lain yang dikembangkan oleh Litbang Sekolah, termasuk standar penilaiannya.
- d) Pola penilaian yang selama ini memberi penekanan pada aspek produk ilmiah pada ranah kognitif level rendah perlu segera disesuaikan. Berbagai referensi menyebutkan bahwa diperlukan pola penilaian proses di samping produk dan penilaian yang komprehensif yang menyangkut kognitif tingkat tinggi. Pola penilaian yang berbentuk *problem based* yang memerlukan kemampuan berpikir analisis-sintesis sangat cocok dengan pendidikan bertaraf internasional.

#### **b. Penilaian Program**

Penilaian program merupakan bagian integral dalam program rintisan SMA bertaraf internasional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan proses dan hasil yang dicapai. Kegiatan penilaian ini meliputi kegiatan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak eksternal seperti Depdiknas, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Dalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi perlu mengacu pada hal-hal berikut:

- 1). Pemantauan ditujukan untuk memberikan peringatan dini apabila terjadi penyimpangan terhadap input dan proses penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata program Rintisan SMA bertaraf internasional dengan hasil yang diharapkan.
- 2). Instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan aspek program yang akan diukur. Penilaian program juga dapat mengacu pada hasil pengukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur dan memantau kemunculan profil siswa. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- 3). Dalam penilaian program rintisan SMA bertaraf internasional harus memperhatikan prinsip sekolah sebagai suatu sistem yang mencakup aspek input, proses, dan output.

#### **4. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia (SDM) pelaksana program rintisan SMA bertaraf internasional terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, tenaga penunjang, dan fasilitator sekolah. Pendidik terdiri dari guru pembina mata pelajaran termasuk guru BK. Tenaga kependidikan adalah Kepala Sekolah. Tenaga penunjang meliputi: Pustakawan, Laboran (Fisika, Kimia, Biologi), Teknisi (komputer, TIK dan laboratorium

Bahasa), serta Tenaga Administrasi (Umum, Akademik, Sarana dan Prasarana, Kepegawaian, Keuangan dan Akuntansi). Fasilitator sekolah adalah tenaga yang berpengalaman dalam pengembangan pendidikan dan menguasai salah satu mata pelajaran; matematika, fisika, kimia, biologi dan bahasa Inggris **atau mata pelajaran lainnya**. Disamping itu fasilitator sekolah harus berlatar belakang pendidikan minimal S2 dan mampu mengajar mata pelajaran tersebut di atas dalam bahasa Inggris.

Tugas fasilitator sekolah adalah (1) membantu sekolah menyusun perangkat kerja yang berhubungan dengan rencana dan program rintisan sekolah bertaraf internasional berikut implementasinya, (2) membimbing guru-guru dalam pengembangan KTSP, silabus, bahan ajar, dan evaluasi, (3) membimbing guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, (4) melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tim pengembang sekolah, dan (5) menginventarisasi dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah.

Kompetensi SDM pendukung pelaksana program rintisan SMA bertaraf internasional harus memenuhi standar kompetensi SDM sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan standar kompetensi SDM yang berstandar internasional.

Pada tahap rintisan ini, SMA penyelenggara program rintisan SMA bertaraf internasional menyiapkan SDM yang meliputi kegiatan:

- a. Mempelajari panduan program rintisan SMA bertaraf internasional secara seksama, khususnya tentang kompetensi standar minimal SDM SMA bertaraf internasional.
- b. Melakukan pemetaan kebutuhan calon SDM program rintisan SMA bertaraf internasional dari segi kuantitas dan kualitas yang ada di sekolah tersebut.

- c. Mengadakan sosialisasi tentang rekrutmen SDM program rintisan SMA bertaraf internasional kepada guru dan tenaga kependidikan yang berpotensi.
- d. Melakukan kegiatan pelatihan melalui mekanisme *in-house training* dengan melibatkan tenaga profesional independen sesuai bidangnya dan atau instansi terkait untuk memenuhi tuntutan kompetensi minimal SDM program rintisan SMA bertaraf internasional, seperti kompetensi penggunaan: Bahasa Inggris, TIK, profesional (Pedagogik, Managerial, Administrasi, Aspek Teknis, dan persiapan uji kompetensi).
- e. Merintis program kerjasama dengan lembaga sertifikasi pendidikan internasional.
- f. Memberi kesempatan kepada SDM yang telah siap untuk mengikuti uji kompetensi, sertifikasi, dan atau *benchmarking* yang diselenggarakan oleh lembaga uji/sertifikasi/*benchmarking* bertaraf nasional ataupun internasional.

Pada tahap ini kegiatan pemantauan dan evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan kompetensi SDM program rintisan SMA bertaraf internasional secara ketat dan berkelanjutan terus dilakukan dengan melibatkan tenaga/lembaga profesional independen sesuai bidangnya dan atau instansi terkait.

## 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana untuk program rintisan SMA bertaraf internasional merupakan fasilitas pendukung pencapaian target yang telah ditetapkan **pada** SMA bertaraf internasional. Penentuan kebutuhan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan analisis SWOT. Untuk mencapai target sarana dan prasarana yang sesuai kriteria **pada** SMA bertaraf internasional

diperlukan pentahapan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pada tahap ini dilakukan persiapan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis SWOT.

## 6. Biaya

Penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional sangat bergantung kepada pendanaan. Meskipun sangat mungkin sarana, prasarana, maupun fasilitas lainnya tidak tergolong mewah, tersedianya dana yang signifikan akan memudahkan sekolah untuk melakukan pengembangan maupun menyelenggarakan program yang berkelanjutan. Sangat disadari bahwa program rintisan SMA bertaraf internasional memerlukan input dan proses yang memadai untuk mencapai output yang bertaraf internasional, serta *outcome* yang berkualitas. Biaya yang memadai sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola input yang sesuai kualitas yang diinginkan sekolah, baik kurikulum, guru, sarana, prasarana, maupun fasilitas pendukung lainnya. Alokasi dana yang cukup juga diperlukan untuk mendukung terselenggarakannya proses pembelajaran program rintisan SMA bertaraf internasional yang kreatif, inovatif, dan ekseperimentatif.

Berdasarkan pola pikir di atas, tentunya biaya yang besar akan mengarah kepada kesimpulan bahwa program rintisan SMA bertaraf internasional merupakan sekolah yang mahal. Harus disadari bahwa pendidikan yang berkualitas dan sebanding dengan kualitas yang ada di negara maju tentu berbiaya. Sehingga, yang harus dipikirkan adalah siapa yang perlu dilibatkan dalam pembiayaan untuk menanggung "biaya mahal" bagi sebagian peserta didik. Sesuai dengan PP No. 38 tahun 2007 dan kesepakatan-kesepakatan yang dibangun, pembiayaan dapat berasal dari:

- a. Pemerintah
- b. Pemerintah provinsi
- c. Pemerintah Daerah kabupaten/kota
- d. *Stake-holder* (Perusahaan, Komite Sekolah, dsb.)

Pada tahap ini pembiayaan program rintisan SMA bertaraf internasional masih menekankan pada subsidi dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, dengan penerapan sistem *block grant*. Oleh karena itu penyelenggara program rintisan SMA bertaraf internasional harus menyiapkan komponen-komponen berikut:

- a. Profil sekolah secara lengkap, akurat, dan faktual, serta mutakhir.
- b. Rencana strategik (RPS/SDIP) yang terukur pencapaian indikatornya.
- c. Rencana tahunan (*action plan*) yang sudah signifikan jelas tahapan-tahapan pencapaian targetnya.
- d. Sistem manajemen administrasi dan keuangan sudah menerapkan asas akuntabel, berbasis kinerja, dan transparan.
- e. Pola pemantauan, pengawasan, dan pelaporan menggunakan mekanisme yang efisien, efektif, dan ekonomis.

Berdasarkan hal di atas, maka biaya dapat diperoleh dengan sistem *block grant* yang relevan dengan rencana kinerja tahunan yang sudah disusun oleh **sekolah pelaksana** program rintisan SMA bertaraf internasional. Komponen biaya dapat dialokasikan sebagai berikut:

- a. Biaya dari pemerintah pusat digunakan untuk pembenahan dan inovasi proses dan perangkat pembelajaran, peningkatan mutu SDM, **Manajemen, Sarana Penunjang PBM**, maupun untuk biaya subsidi para peserta didik yang kurang mampu.

- b. Biaya dari pemerintah provinsi digunakan untuk **biaya investasi pengadaan dan** perawatan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung pembelajaran, **Kesejahteraan Pendidik dan tenaga kependidikan, Peningkatan kualifikasi guru ke S 2/S3.**
- c. Biaya dari pemerintah kabupaten/kota digunakan untuk biaya perawatan (sarana dan prasarana) dan pemenuhan penjaminan mutu.
- d. Biaya dari masyarakat (orangtua murid/komite) digunakan **untuk biaya operasional sekolah (honorarium, transportasi, ATK, kegiatan kesiswaan, kultur sekolah, perawatan sarana prasarana, sarana penunjang PBM).** peningkatan kualifikasi dan kualitas para guru dan tenaga penunjang.
- e. Biaya dari instansi terkait atau sumber lain untuk peningkatan mutu SDM, pembenahan proses belajar mengajar (PBM), investasi, dan pembenahan lingkungan sekolah.

## 7. Pengelolaan

Pengembangan program rintisan SMA bertaraf internasional perlu memperhatikan dua faktor utama, yaitu kondisi saat ini pada awal tahap pendampingan dan kondisi ideal/target yang menjadi titik pencapaian minimal kemandirian dengan kategori bertaraf internasional.

Secara umum pengelolaan merupakan suatu proses peningkatan unjuk kinerja secara bertahap dan berkesinambungan, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yang menuju kepada pengakuan internasional, yaitu dengan diraihnya sertifikat bermutu internasional misalnya ISO 9001:2000. Di samping itu, pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional didasarkan pada sebuah perencanaan yang

integral sebagai implementasi dari hasil analisis SWOT (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) yang dilakukan oleh sekolah bersangkutan. Oleh karenanya, pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional didasarkan pada komponen-komponen indikator input, proses dan output sebagai berikut:

- a. Indikator input mencakup antara lain program pengembangan sekolah, kurikulum, SDM, kapasitas dan kualitas siswa, buku dan sumber belajar, dana, sarana dan prasarana belajar, legislasi dan regulasi, data dan informasi, organisasi dan administrasi, serta kultur sekolah.
- b. Indikator proses mencakup kejadian dan kegiatan yang dapat meningkatkan pengakuan dari rintisan SMA bertaraf internasional dengan pendampingan menjadi berkategori SMA bertaraf internasional, yang meliputi antara lain: variasi penerapan model pembelajaran, variasi penerapan media pembelajaran, efektivitas pembelajaran, mutu pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, inovasi dan kreativitas pembelajaran, penerapan TIK dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu **memberikan nuansa dan antusias pada** guru dan siswa dalam pembelajaran.
- c. Indikator output meliputi prestasi belajar yang bersifat akademik, khususnya pengakuan internasional terhadap prestasi akademik dan/atau nonakademik, serta standar kualitas internasional dari para lulusan.

Berdasarkan gambaran di atas, **dapat** dipahami bahwa perlu dirumuskan indikator-indikator yang harus dicapai oleh sekolah pada: (1) akhir setiap tahun tahap pendampingan (pertama) (2) akhir tahap pendampingan (tahun ke dua), (3) akhir pendampingan (ketiga), (4) tahap pemberdayaan/konsolidasi (tahun ke empat)

(5) akhir tahap pemberdayaan tahun ke lima, dan (6) implementasi tahap mandiri (tahun ke enam).

Hasil evaluasi pada akhir tahap pendampingan ada tiga kemungkinan yang harus ditetapkan, yaitu: (1) program pendampingan tidak mencapai target dan sekolah ditetapkan "masih" berkultur sekolah standar nasional, (2) program pendampingan masih belum mencapai target dan memerlukan tambahan waktu pendampingan, dan (3) program pendampingan sudah memberikan hasil yang berlevel "*a promising future and to be accelerated*".

Pada tahap ini pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional sekurang-kurangnya dapat mencapai indikator-indikator berikut ini.

- a. SMA terakreditasi secara nasional dengan kategori 'A' dan sertifikat akreditasi masih berlaku sekurang-kurangnya sampai tahun ke empat.
- b. Melaksanakan kurikulum nasional dan telah menerapkan KTSP.
- c. Semua guru berkualifikasi S-1, sekurang-kurangnya 10% berkualifikasi S-2.
- d. Tersedia sekurang-kurangnya 50% tenaga pengajar yang mampu mengajar mata pelajaran dengan bahasa Inggris, selain **guru** mata pelajaran Bahasa Inggris.
- e. Memiliki sekurang-kurangnya satu sekolah mitra dari dalam negeri atau dari salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang memiliki reputasi Internasional.
- f. Memiliki siswa berpotensi melanjutkan pendidikan ke luar negeri.
- g. Tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar.
- h. Tersedia sumber buku referensi dengan rasio jumlah buku dan jumlah siswa sekurang-kurangnya 1 : 10.

- i. Memiliki rencana strategis pengembangan sekolah (RPS/SDIP) untuk periode lima tahunan, satu tahunan dan *action plan* yang terkategori *reasonable and feasible*.
- j. Tersedia minimal 50 % ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana TIK/multimedia.
- k. Tersedia masing-masing satu laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi.
- l. Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa dilengkapi dengan alat dan bahan yang memadai.
- m. Memiliki sistem manajemen keuangan dan administrasi yang transparan berbasis TIK.
- n. Mempunyai fasilitas komunikasi telepon, faximile, internet dan website.

Berdasarkan indikator di atas, pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional pada tahap pendampingan lebih difokuskan pada aspek-aspek berikut.

- a. Mempunyai struktur organisasi sekolah yang fisibel dan efisien dalam mekanisme pelaksanaannya.
- b. Mempunyai profil sekolah yang didukung dengan dokumentasi yang valid dan mudah diakses.
- c. Mempunyai panduan tupoksi yang jelas untuk setiap warga sekolah.
- d. Mempunyai panduan penggunaan setiap sarana dan prasarana maupun fasilitas peralatan.
- e. Mempunyai sistem dokumentasi yang efektif dan dapat merekam setiap penggunaan sarana, prasarana, maupun fasilitas peralatan oleh setiap pengguna.
- f. Memiliki rencana strategis lima tahunan dengan koordinator maupun penanggung jawab kegiatan yang memahami tupoksinya.

- g. Memiliki rencana tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana stratejik dengan indikator pencapaian yang terukur.
- h. Menerapkan sistem administrasi dan keuangan yang efisien, efektif, dan ekonomis.
- i. Mempunyai panduan kerjasama yang mampu meningkatkan kualitas sekolah.
- j. Menerapkan sistem pengambilan keputusan yang tidak sentralistik, namun berdasarkan sistem penugasan yang terencana.
- k. Mempunyai rencana kerja pendampingan yang terukur.
- l. Mempunyai sistem monitoring dan evaluasi yang baik.
- m. Mempunyai sistem rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga penunjang kependidikan yang bermutu.
- n. Menerapkan sistem pengawasan internal yang baik.
- o. Mempunyai sistem pelaporan yang berkesinambungan berbasis TIK

## **8. Kesiswaan**

Siswa merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program rintisan SMA bertaraf internasional. Untuk itu diperlukan suatu mekanisme seleksi calon siswa program rintisan SMA bertaraf internasional. Dalam melakukan seleksi terhadap siswa yang masuk ke program rintisan SMA bertaraf internasional, perlu dipertimbangkan untuk menjangkau siswa yang berpotensi agar siswa tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi ketika mengikuti program-program yang ada pada program rintisan SMA bertaraf internasional. Tahapan seleksi yang dapat digunakan di antaranya adalah:

- a. Seleksi Administrasi, meliputi:
  - 1). Nilai rapor SMP kelas VII s.d. IX untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris **rata-rata** minimal 7,5
  - 2). Penghargaan prestasi akademik.
  - 3). Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris
- b. *Achievement test*, meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
- c. Tes Kemampuan Bahasa Inggris, meliputi: *Reading, Listening, Writing*, dan *Speaking* dengan skor minimal 7 dalam rentang 0 – 10.
- d. Lulus Tes Psikologi (*Psychotest*), meliputi: Minat dan Bakat (*Aptitude Test*) dan Kepribadian (*Personality Test*)
- e. Wawancara kepada siswa dan orang tua. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa untuk masuk program rintisan SMA bertaraf internasional. Wawancara dengan orangtua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orangtua.

## 9. Kultur Sekolah

Aspek Kultur sekolah meliputi; kebersihan, kerapihan, keamanan, keindahan, kerindangan, bebas asap rokok, bebas narkoba, bebas kekerasan (*bullying*), bebas pornografi, disiplin, semangat kompetitif, budaya malu dan budaya baca dan tulis.

Aspek kebersihan mencakup semua lingkungan sekolah, baik dalam dan luar ruangan. Sarana pendukung aspek kebersihan yang harus dipenuhi, antara lain (1) tempat sampah dalam jumlah yang memadai, (2) air yang mengalir lancar, khususnya untuk tempat ibadah, kamar mandi, WC kantin sekolah, dan laboratorium IPA.

Aspek kerapihan mencakup semua peralatan dan perlengkapan fasilitas sekolah, pakaian seragam siswa dan pakaian warga

sekolah lainnya. Komposisi dan pengaturan aspek kerapihan tersebut harus serasi dan berada di tempat yang sesuai.

Aspek keamanan menyangkut ketersediaan pagar sekolah yang kokoh dan kuat serta petugas keamanan yang memadai termasuk pos penjagaan. Ketersediaan aspek keamanan tersebut diharapkan dapat menangkal tindak kejahatan, seperti pencurian dan/atau gangguan lain yang menghambat proses pembelajaran.

Aspek keindahan meliputi komponen luar maupun dalam gedung, jenis tanaman hias yang bervariasi dan warna-warni, warna cat gedung yang serasi dan tidak pudar, hiasan dinding, tulisan visi misi serta papan peringatan maupun tulisan motivasional yang terpasang serasi.

Aspek kerindangan mencakup ketersediaan pepohonan pelindung yang rindang serta tempat duduk di bawah dan/atau sekitar pepohonan tersebut dalam jumlah yang memadai.

Aspek bebas asap rokok, bebas narkoba, bebas kekerasan (*bullying*) dan bebas pornografi, meliputi ketersediaan papan peringatan yang terpasang di beberapa tempat serta penegakan aturan termasuk sanksi dan hukuman bagi mereka yang melanggarnya.

Aspek disiplin mencakup peraturan sekolah tentang waktu belajar, yaitu peraturan jam masuk dan keluar sekolah serta peraturan administrasi lainnya seperti pembayaran uang sekolah dan lain-lain.

Semangat kompetitif adalah keinginan untuk bersaing secara positif baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga siswa mampu meraih prestasi tertinggi di forum nasional dan internasional.

Aspek budaya malu mencakup rasa malu melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, norma agama

dan norma-norma di masyarakat, malu berbuat tidak baik pada diri sendiri dan orang lain, serta malu bila tidak berprestasi.

Aspek budaya baca dan tulis menyangkut kebiasaan membaca dan menulis bagi seluruh warga sekolah yang ditandai dengan adanya forum diskusi bedah buku atau penugasan kepada siswa untuk meringkas isi buku-buku yang dibaca, membuat laporan penelitian, membuat karangan, serta karya tulis lainnya. Forum tersebut hendaknya terjadwal dan disosialisasikan dengan jelas.

## **B. Tahap Pemberdayaan/Konsolidasi (2 Tahun)**

### **1. Kurikulum**

Pada tahap ini, sekolah melaksanakan dan meningkatkan kualitas hasil yang sudah dikembangkan pada tahap pendampingan. Oleh karena itu dalam proses ini hal terpenting adalah dilakukannya refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk keperluan penyempurnaan. Selain itu juga dilakukan realisasi program kemitraan dengan sekolah mitra dalam dan luar negeri serta lembaga sertifikasi pendidikan internasional.

### **2. Proses Pembelajaran**

Pada awal tahap pemberdayaan, rintisan SMA bertaraf internasional telah memperoleh bekal yang cukup untuk menyelenggarakan proses pembelajaran bertaraf internasional, sesuai yang telah disiapkan pada tahap pendampingan.

Tujuan dari tahap pemberdayaan ini adalah memberi kepercayaan kepada sekolah penyelenggara untuk melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah dimodelkan, disimulasikan, dan diimplementasikan serta didiskusikan dan dievaluasi bersama tenaga pendamping yang telah

memberikan kegiatan *in-house training* (IHT). Tenaga pendamping IHT pada tahap pemberdayaan ini akan difungsikan sebagai tenaga profesional yang akan melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran *bilingual* bertaraf internasional yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya masalah/ kendala/ hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan penyempurnaan/ perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kegiatan menyempurnakan / memperbaiki proses pembelajaran bersifat sebagai supervisi klinis untuk memberikan bimbingan / bantuan bahkan arahan secara langsung terhadap pemecahan masalah/ kendala/ hambatan yang timbul atau dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan supervisi ini, target yang diinginkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan supervisi klinis dilaksanakan secara komprehensif dan integratif bertempat di sekolah bersangkutan dan melibatkan guru dalam proses pembelajaran *bilingual*, yaitu guru mata pelajaran.

Adapun prinsip-prinsip dalam menjalankan supervisi, yaitu:

- a. Bimbingan kepada guru *bilingual* bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- b. Hubungan supervisor dengan guru bersifat kolegial dan interaktif.
- c. Supervisi bersifat demokratis; kedua belah pihak mengemukakan pendapat secara bebas, tetapi keduanya berkewajiban mengkaji pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan.
- d. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.

- e. Dalam pelaksanaan supervisi, setiap pihak harus mengutamakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- f. Balikan diberikan dengan segera dan objektif.
- g. Balikan harus bermanfaat untuk peningkatan proses pembelajaran bilingual bertaraf internasional serta memberi jalan keluar.

### **3. Penilaian**

#### **a. Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Penilaian dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan telah memasukkan model-model penilaian yang dilakukan di sekolah Internasional. Model ujian seperti ini dilakukan pada akhir semester, sementara ulangan harian tidak harus mengikuti model sekolah internasional (bersifat *optional*).

#### **b. Penilaian Program**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan pada tahap pemberdayaan dengan proses dan hasil yang dicapai. Kegiatan penilaian ini meliputi pemantauan (monitoring) dan evaluasi.

### **4. SDM**

Pada tahap ini program Rintisan SMA BI melakukan pemberdayaan SDM yang meliputi kegiatan:

- a. Mengadakan refleksi terhadap hasil kegiatan pada tahap rintisan/pendampingan.
- b. Menyusun program pemberdayaan SDM dengan melibatkan lembaga/ tenaga profesional independen dan atau instansi terkait sesuai bidangnya dari dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Memberikan tugas mandiri kepada SDM program Rintisan SMA BI dengan intensitas tugas dan porsi yang lebih besar

dibandingkan pada tahap rintisan, di bawah bimbingan dari tenaga/lembaga profesional independen dan atau instansi terkait sesuai dengan bidangnya dari dalam negeri maupun luar negeri.

- d. Melakukan uji kompetensi, sertifikasi, dan atau bench-marking yang diselenggarakan oleh lembaga uji/sertifikasi/*bench-marking* bertaraf internasional, baik di dalam maupun luar negeri, kepada SDM program Rintisan SMA BI.
- e. Melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian kompetensi SDM program Rintisan SMA BI secara ketat dan berkelanjutan. Pada tahap ioni guru yang berkualifikasi S-2 sekurang-kurangnya 20%.

## **5. Sarana Prasarana**

Pada tahap ini standar minimal sarana prasarana telah terpenuhi dan standar sarana pendidikan seperti yang dimaksudkan pada pedoman penjaminan mutu telah dapat dipenuhi misalnya semua ruang kelas sudah dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK. Pada tahap ini dilakukan penggunaan dan pemberdayaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada atau telah terpenuhi pada tahap rintisan. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana harus didukung dengan tertib dokumentasi dan tertib administrasi. Untuk meningkatkan fungsi dan usia teknis, sarana prasarana yang ada harus dirawat secara baik dan teratur agar selalu dalam kondisi siap pakai.

## **6. Pembiayaan**

Pada tahap ini pembiayaan program rintisan SMA bertaraf internasional masih menekankan pada subsidi dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, dengan penerapan sistem block grant. Oleh karena itu penyelenggara program rintisan SMA bertaraf internasional masih harus menyiapkan komponen-komponen berikut:

- a. Profil sekolah secara lengkap, akurat, dan faktual, serta mutakhir.
- b. Rencana strategis pengembangan sekolah (RPS/SDIP) yang terukur pencapaian indikatornya.
- c. Rencana tahunan dan action plan yang sudah signifikan jelas tahapan-tahapan pencapaian targetnya.
- d. Sistem manajemen administrasi dan keuangan sudah menerapkan asas akuntabel, berbasis kinerja, dan transparan.
- e. Pola pemantauan, pengawasan, dan pelaporan menggunakan mekanisme yang efisien, efektif, dan ekonomis.
- f. Laporan tengah tahunan, dan laporan tahunan.

Komponen biaya dapat dialokasikan sebagai berikut:

- a. Biaya dari pemerintah pusat digunakan untuk pembenahan dan inovasi proses dan perangkat pembelajaran.
- b. Biaya dari pemerintah provinsi digunakan untuk perawatan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung pembelajaran.
- c. Biaya dari pemerintah kabupaten/kota digunakan untuk biaya investasi dan pemenuhan penjaminan mutu.
- d. Biaya dari masyarakat (orangtua murid/Komite Sekolah) digunakan untuk peningkatan kualifikasi dan kualitas para guru dan tenaga penunjang akademik.
- e. Biaya dari instansi terkait dapat digunakan untuk investasi dan pembenahan lingkungan sekolah, investasi, maupun subsidi bagi peserta didik yang kurang mampu.
- f. Bantuan dari sekolah mitra dapat berupa pemutakhiran kurikulum maupun program-program pertukaran, baik peserta didik maupun guru.

## **7. Pengelolaan**

Pada tahap ini pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional sekurang-kurangnya dapat mempertahankan

pencapaian indikator-indikator pada tahap rintisan dan mulai terjalin kerjasama yang aktif dengan sekolah mitra di negara maju dan lembaga sertifikasi pendidikan bertaraf internasional. Oleh karena itu pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional pada tahap pemberdayaan lebih difokuskan pada aspek-aspek berikut.

- a. Mempunyai struktur organisasi sekolah yang efisien dan efektif dalam mekanisme pelaksanaannya.
- b. Mempunyai profil sekolah yang didukung dengan dokumentasi yang valid dan mudah diakses.
- c. Mempunyai panduan tupoksi yang jelas untuk setiap warga sekolah.
- d. Mempunyai panduan penggunaan setiap sarana dan prasarana maupun fasilitas peralatan.
- e. Mempunyai sistem dokumentasi yang efektif dan dapat merekam setiap penggunaan sarana, prasarana, maupun fasilitas peralatan oleh setiap pengguna.
- f. Memiliki rencana strategis lima tahunan (RPS/SDIP) dengan koordinator maupun penanggung jawab kegiatan yang memahami tupoksinya.
- g. Memiliki rencana tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana strategis dengan indikator pencapaian yang terukur.
- h. Menerapkan sistem administrasi dan keuangan yang efisien, efektif, dan ekonomis.
- i. Mempunyai panduan kerjasama yang mampu meningkatkan kualitas sekolah.
- j. Menerapkan sistem pengambilan keputusan yang tidak sentralistik, namun berdasarkan sistem penugasan yang terencana.
- k. Mempunyai rencana kerja pendampingan yang terukur.
- l. Mempunyai sistem monitoring dan evaluasi yang baik.
- m. Mempunyai sistem rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga penunjang kependidikan yang bermutu.
- n. Menerapkan sistem pengawasan internal yang baik.
- o. Mempunyai sistem pelaporan yang berkesinambungan.
- p. Mempunyai mekanisme pencarian dana yang baik.
- q. Mempunyai sistem rekrutmen siswa yang berkualitas.
- r. Mempunyai lingkungan sekolah yang menyenangkan.

- s. Mempunyai sistem pembelajaran yang berstandar internasional

Tahap ini bertujuan untuk memberdayakan SDM yang sudah disiapkan pada tahap sebelumnya. Selain itu juga melakukan realisasi program kemitraan dengan sekolah mitra dalam maupun luar negeri dan lembaga sertifikasi pendidikan internasional.

## **8. Kesiswaan**

Pada tahap ini diharapkan pembinaan siswa sudah mulai mendekati profil akhir siswa sekolah bertaraf internasional. Pembinaan siswa meliputi seluruh aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik, dan kinetik, yang dikembangkan melalui kegiatan tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur, serta kegiatan pengembangan diri.

## **9. Kultur Sekolah**

Kultur sekolah sudah terbangun dan tertata menuju standar akhir sekolah bertaraf internasional yang meliputi (1) elemen kebersihan sebagai berikut: kebersihan WC, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, dan halaman sekolah, (2) elemen kerapian meliputi: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, halaman sekolah, ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru serta pakaian warga sekolah, (3) elemen keamanan meliputi: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, halaman sekolah, ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru serta pakaian warga sekolah, (4) elemen keindahan meliputi: gedung, taman, dan ruang (5) elemen kerindangan meliputi: pohon pelindung

dan tempat duduk yang memadai, (6) elemen bebas asap rokok dan narkoba meliputi: tersedianya papan peringatan dan diterapkannya sanksi, (7) elemen disiplin meliputi disiplin waktu belajar dan tata tertib sekolah sudah terlaksana, (8) elemen semangat kompetitif mulai timbul, (9) elemen budaya malu sudah terbentuk, dan (10) elemen kebiasaan membaca dan menulis sudah membudaya.

### **C. Tahap Mandiri (mulai tahun ke 6)**

#### **1. Kurikulum**

Pada tahap ini, sekolah dapat secara mandiri melaksanakan kurikulum program SMA bertaraf internasional yang dikembangkan pada tahap sebelumnya.

#### **2. Proses Pembelajaran**

Pada tahap ini, sekolah telah mandiri menjadi SMA bertaraf internasional. Dengan berbekal pada hasil tahap pendampingan dan tahap pemberdayaan yang telah dilalui, diharapkan sekolah mampu mengembangkan pembelajaran *bilingual* menjadi pembelajaran berbahasa Inggris sepenuhnya, dengan memperhatikan kelima prinsip pembelajaran.

#### **3. Penilaian**

Penilaian pada tahap ini masih tetap mencakup dua tujuan utama: (a) penilaian hasil belajar siswa dan (b) penilaian program. Kedua jenis penilaian ini berfungsi sebagai strategi pengumpulan data dalam rangka pemantauan maupun pengambilan keputusan tentang siswa dan pelaksanaan program.

##### **a. Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Penilaian secara penuh dilakukan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian dilaksanakan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen yang mengacu kepada standar internasional (misalnya

*Cambridge dan Victoria*) digunakan sebagai ujian harian maupun ujian akhir. Siswa harus mengikuti Ujian Nasional (UN) dan Uji sertifikasi internasional (sesuai kurikulum yang diikuti).

Pada tahap ini sekolah sepenuhnya telah melaksanakan program penilaian SMA bertaraf internasional secara mandiri. Selain itu SMA bertaraf internasional menjalin kemitraan dengan berbagai sekolah mitra dan lembaga sertifikasi pendidikan internasional dengan asas saling menguntungkan di bidang penilaian.

Penilaian pada tahap ini sudah menggunakan bahasa Inggris secara penuh dan mengacu kepada model-model dan instrumen yang digunakan di sekolah yang bertaraf internasional. Pengembangan instrumen dapat dilakukan sendiri, mengadaptasikan atau menggunakan secara langsung instrumen dari sekolah yang diacu, atau menggunakan tes standar.

#### **b. Penilaian Program**

Penilaian program merupakan bagian integral dalam pengembangan program SMA bertaraf internasional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan proses dan hasil yang dicapai. Kegiatan penilaian ini meliputi kegiatan pemantauan (monitoring) dan evaluasi.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak eksternal seperti Depdiknas, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Lembaga Sertifikasi Pendidikan Internasional.

Dalam melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi perlu mengacu pada hal-hal berikut:

- 1). Pemantauan ditujukan untuk memberikan peringatan dini apabila terjadi penyimpangan terhadap input dan proses penyelenggaraan program SMA bertaraf internasional. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata program SMA bertaraf internasional dengan hasil yang diharapkan.
- 2). Instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan aspek program yang akan diukur. Penilaian program juga dapat mengacu pada hasil pengukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur dan memantau kemunculan profil siswa. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- 3). Penilaian program pada tahap ini masih harus memperhatikan prinsip sekolah sebagai suatu sistem yang mencakup aspek *input, proses, dan output*.

#### **4. SDM**

Pada tahap ini program SMA bertaraf internasional telah memiliki SDM mandiri dan siap menjadi SMA bertaraf internasional dengan kompetensi standar sebagai berikut:

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semua guru mempunyai kualifikasi akademik S-1 minimal 30% berkualifikasi S-2/S-3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A.</li> <li>2) Memiliki latar belakang keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang dibina.</li> <li>3) Memiliki sertifikat profesi pendidik sesuai jenjang satuan pendidikan tempat tugasnya (nasional dan internasional).</li> <li>4) Memiliki kesanggupan untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.</li> <li>5) Memiliki kinerja tinggi baik secara individu maupun dalam kelompok.</li> <li>6) Mampu menggunakan media /sumber belajar berbasis TIK dalam pembelajaran.</li> <li>7) Mampu melaksanakan pembelajaran dalam</li> <li>8) bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt; 500)</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
2.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S-2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A.</li> <li>2) Telah mengikuti pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah.</li> <li>3) Memiliki kemampuan manajemen berbasis sekolah.</li> <li>4) Memiliki jiwa kepemimpinan visioner dan situasional.</li> <li>5) Memiliki jiwa <i>enterpreneurship</i>.</li> <li>6) Mampu membangun jejaring internasional dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;500)</li> <li>7) Mampu menggunakan TIK</li> <li>8) Memiliki pengalaman kerja sebagai kepala sekolah minimal lima tahun.</li> </ol>
3.	Tenaga Pendukung: <i>a. Pustakawan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S-1.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Perpustakaan</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi pustakawan.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai pustakawan secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;450)</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
	<p><i>b. Laboran Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa, dan TIK</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK.</li> <li>2) Bidang keilmuan: IPA/Teknik.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi laboran.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai laboran secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;400)</li> </ol>
	<p><i>c. Teknisi Laboratorium Biologi, Fisika, Kimia dan Bahasa</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal D-3.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Teknik Elektronika</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi teknisi laboratorium MIPA (memahami prinsip dan operasionalisasi peralatan MIPA).</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai teknisi laboratorium MIPA secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;450)</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
	d. <i>Teknisi TIK</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal D-3.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>komputer/teknik informatika</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga teknisi komputer (<i>hard ware</i> dan <i>soft ware</i>).</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai teknisi komputer secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;450)</li> </ol>
	e. <i>Kepala Tenaga Administrasi Sekolah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S-1.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Administrasi Pendidikan</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi kepala <i>tenaga administrasi sekolah</i>.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;450).</li> <li>7) Mampu menggunakan TIK dalam pelaksanaan tugasnya,</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
	f. <i>Tenaga Administrasi Keuangan dan Akuntansi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal D-3.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Akuntansi</i></li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga administrasi keuangan dan akuntansi.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi keuangan dan akuntansi berbasis <i>TIK</i> secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt; 400).</li> </ol>
	g. <i>Tenaga Administrasi Kepegawaian</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal D-3.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Managemen SDM</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga administrasi kepegawaian.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi kepegawaian berbasis <i>TIK</i> secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt;400)</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
	h. <i>Tenaga Administrasi Akademik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal setiap SMA dilengkapi dengan Sertifikat Penggunaan <i>TIK</i>.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Administrasi</i>.</li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga administrasi akademik.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi akademik berbasis <i>TIK</i> secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt; 400)</li> </ol>
	i. <i>Tenaga Administrasi Sarana dan Prasarana</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kualifikasi akademik minimal setiap SMA dilengkapi dengan Sertifikat Pelatihan Sarana dan Prasarana Pendidikan.</li> <li>2) Bidang keilmuan: <i>Administrasi/Manajemen Pendidikan</i></li> <li>3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga administrasi sarana dan prasarana pendidikan.</li> <li>4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.</li> <li>5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi sarana dan prasarana pendidikan berbasis <i>TIK</i> secara berkelanjutan.</li> <li>6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL &gt; 400)</li> </ol>

No.	JENIS SDM	KOMPETENSI STANDAR SDM SMA BI
	j. <i>Tenaga Administrasi Kesekretariatan</i>	1) Memiliki kualifikasi akademik minimal SMK dilengkapi dengan Sertifikat Penggunaan <i>TIK</i> . 2) Bidang keilmuan: <i>Administrasi Perkantoran</i> 3) Memiliki kompetensi utama sebagai pelaksana tugas dan fungsi tenaga administrasi kesekretariatan. 4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun. 5) Mampu mengembangkan profesi sebagai tenaga administrasi kesekretariatan berbasis <i>TIK</i> secara berkelanjutan. 6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif (TOEFL > 400)

## 5. Sarana Prasarana

Pada tahap ini SMA BI telah memiliki sarana dan prasarana seperti kriteria yang ditetapkan serta mampu mendayagunakannya secara optimal. Berikut ini adalah kriteria sarana dan prasarana pada SMA BI.

- a. Tanah dengan luas minimal 15.000 m<sup>2</sup>
- b. Ruang kelas dengan kapasitas 32 orang siswa

Sumber belajar yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi untuk menunjang pembelajaran, termasuk sumber belajar non-cetak seperti sumber belajar yang dikemas dalam *video cassette*, *compact disk*, *audio cassette*, *digital video disk*. Semua ruang kelas dilengkapi 1 set perangkat sumber belajar yang berbasis TIK (1 set PC/laptop, 1 set speaker, 1 buah LCD, 1 buah Screen projector).

c. Perpustakaan

Ruang baca yang cukup memadai atau minimal mampu menampung 5% dari jumlah seluruh siswa di sekolah, dengan luas 0,2 m<sup>2</sup> per siswa, memiliki koleksi buku yang meliputi buku teks dalam bentuk cetak atau digital dengan rasio 1 buku untuk 1 siswa dan buku referensi 1 : 3 (1 buku: 3 siswa), sekolah berlangganan jurnal, majalah yang terpilih secara periodik minimal 2 buah. Selain itu tersedia sistem katalog yang berbasis komputer dan bertaraf internasional, memiliki komputer untuk perpustakaan, termasuk untuk multimedia, tersedianya akses internet yang terhubung dengan jaringan (LAN), tersedianya bahan ajar yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

d. Pengembangan laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, dan IPS. Setiap sekolah harus memiliki 1 unit lab. fisika, 1 unit lab. kimia, dan 1 unit lab. biologi, 1 unit lab. bahasa dan 1 unit lab. IPS. Di samping itu setiap lab. juga harus dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pembelajaran praktik/praktikum pada masing-masing laboratorium.

e. Laboratorium komputer

Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai dan ber AC, jumlah komputer sesuai dengan jumlah siswa yang akan praktik, software yang selalu di update, memiliki teknisi komputer dengan jumlah yang memadai untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan perawatan, memiliki sistem penjaminan keselamatan-an kerja dalam lab. Komputer.

f. Kantin

Memiliki minimal satu unit kantin yang dilengkapi dengan mebel yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan dapat menampung siswa/pejajan secara memadai, lingkungan

sehat dan bersih, dengan menu makanan yang bergizi, segar, dan dengan harga terjangkau.

g. Auditorium

Tersedia ruang untuk pertemuan dan kegiatan siswa (misalnya pentas seni, pertemuan dengan orangtua siswa, wisuda, teater, pameran hasil karya siswa, dll.) dengan ukuran yang memadai dan ber AC, dilengkapi dengan mebel dan peralatan yang memadai, memiliki sistem penjaminan keselamatan yang memadai bagi pengguna, dan memiliki tenaga teknis dengan jumlah yang memadai untuk membantu pelaksanaan kegiatan dan perawatan.

h. Fasilitas Olahraga

Memiliki fasilitas olahraga dengan ukuran yang memadai dan dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan olahraga, memiliki tenaga teknis, dan sistem penjaminan keselamatan bagi pengguna.

i. Pusat Belajar dan Riset Guru (TRRC)

Memiliki ruangan yang memadai dan dilengkapi dengan komputer, akses internet untuk guru dengan rasio 1 : 5 serta dilengkapi dengan media pembelajaran, tersedia buku referensi cetak maupun digital bagi guru mata pelajaran, memiliki mebel bagi guru untuk menyimpan referensi, hasil karya, dan termasuk untuk kelompok diskusi serta memiliki sistem penjaminan keselamatan kerja di dalam ruang administrasi.

j. Penunjang administrasi sekolah

Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi mebel untuk berbagai jenis administrasi, memiliki komputer dengan jumlah yang memadai, dan adanya sistem penjaminan keselamatan kerja.

k. Poliklinik Sekolah

Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai dan ber AC, memiliki bahan dan peralatan untuk P3K, tersedianya tenaga medis yang profesional, dan sistem penjaminan keselamatan kerja.

l. Toilet

Ukuran ruang toilet sesuai standar dan jumlahnya sesuai dengan rombongan belajar, terpisah antara laki-laki dan perempuan, memiliki sistem sanitasi yang baik, sehingga kebersihan dan kesehatan terjamin. Volume air cukup dan mendukung sistem sanitasi, serta tersedia tenaga kebersihan untuk perawatan toilet.

m. Tempat bermain, kreasi, dan rekreasi.

Tersedianya tempat bermain, kreasi, dan rekreasi dengan luas yang cukup, bisa mendukung kreativitas siswa, tersedia taman dan pohon-pohon yang rindang, serta tempat duduk yang nyaman.

n. Tempat beribadah

Tersedia tempat ibadah yang memadai, bersih, nyaman, dan aman bagi warga sekolah.

## 6. Pembiayaan

Pembiayaan sekolah bertaraf internasional yang sudah mandiri menerapkan model pembiayaan dengan mengembangkan diversifikasi sumber dana, meningkatkan efektivitas alokasi dana, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana secara transparan dan akuntabel untuk mencapai target program sekolah bertaraf internasional dan mengembangkan diri agar dapat bersaing di forum internasional.

Untuk melaksanakan manajemen keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, sekolah bertaraf internasional menerapkan sistem informasi manajemen keuangan berbasis

jaringan (web). Dengan demikian siswa atau orangtua siswa dapat membayar biaya keperluan sekolah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas lembaga perbankan.

## **7. Pengelolaan**

Pada tahap ini sekolah bertaraf internasional sudah (1) menerapkan standar pengelolaan sepenuhnya, (2) meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, (3) merupakan sekolah multi-kultural, (4) menjalin hubungan (*sister school*) dengan sekolah bertaraf internasional di dalam dan di luar negeri, (5) bebas narkoba, bebas rokok, dan bebas kekerasan (*bullying*), (6) menerapkan sistem kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah, (7) meraih medali tingkat internasional dalam berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga, dan (8) menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi bertaraf internasional baik di dalam maupun di luar negeri.

## **8. Siswa**

Pada tahap ini seluruh potensi, bakat, minat, dan kreativitas, dapat dikembangkan serta kebutuhan siswa telah terlayani dengan baik. Profil akhir peserta didik lulusan SMA bertaraf internasional memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengembangkan jati diri sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki integritas moral dan akhlak mulia.
- b. Kemampuan belajar sepanjang hayat secara mandiri yang ditunjukkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi, dan memroses informasi untuk kepentingan kini dan nanti serta kebiasaan membaca dan menulis dengan baik.

- c. Pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan kesediaan menerima tugas, menentukan standar dan strategi yang tepat, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas tersebut, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- d. Kemampuan berpikir yang kuat dan luas secara deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, dan eksperimentatif untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru atau ide-ide baru yang belum dipikirkan sebelumnya.
- e. Penguasaan tentang diri sendiri sebagai pribadi (intra-personal/kualitas pribadi).
- f. Penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan ujian akhir nasional dan sertifikat internasional untuk mata pelajaran yang dikompetisikan secara internasional (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, dan Astronomi).
- g. Penguasaan teknologi dasar yang mutakhir dan canggih (konstruksi, manufaktur, transportasi, komunikasi, energi, bio, dan bahan).
- h. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain (interpersonal) secara individual, kelompok/kolektif (lokal, nasional, regional, dan global).
- i. Kemampuan mengkomunikasikan ide dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya.
- j. Kemampuan mengelola kegiatan (merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi).
- k. Kemampuan mengidentifikasi, mengorganisasi, merencana, dan mengalokasikan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya yaitu sumber daya alam, uang, peralatan, perbekalan, waktu, dan bahan.

- l. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- m. Terampil menggunakan TIK.
- n. Memahami budaya/kultur bangsa-bangsa lain (lintas budaya bangsa).
- o. Kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik, dan budaya.
- p. Menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bangsa.
- q. Memahami, menghayati, dan menerapkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan.

### **9. Kultur Sekolah**

Sekolah bertaraf internasional menumbuhkan dan mengembangkan budaya/kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan komunitas sosial warga sekolah; keadilan, kepastian, budaya korporasi atau kebiasaan bekerja secara kolaboratif/kolektif, kebiasaan menjadi masyarakat belajar, wawasan masa depan (visi) yang sama, perencanaan bersama, kolegialitas, tenaga kependidikan sebagai pembelajar, budaya masyarakat belajar, pemberdayaan bersama, serta kepemimpinan transformatif dan partisipatif.

## BAB IV

### TUGAS DAN FUNGSI LEMBAGA TERKAIT

Penyelenggaraan program rintisan SMA Bertaraf Internasional merupakan program pengembangan sekolah yang memerlukan daya dukung semua pihak, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Bentuk dukungan dapat berupa pembinaan melalui pemberian bantuan tenaga, fasilitas, dana, manajemen, dan sebagainya. Beberapa lembaga terkait secara langsung memiliki tugas, fungsi, dan model pembinaan terhadap keberlangsungan program Rintisan SMA Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut.

#### A. Sekolah

Tugas dan fungsi sekolah yang terpilih untuk menyelenggarakan program rintisan SMA Bertaraf Internasional meliputi:

1. Membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau SDIP, diawali dengan evaluasi diri sekolah, meliputi rencana kerja jangka panjang, dan menengah yang dijabarkan dalam rencana kerja tahunan beserta *action plan*.
2. Mengembangkan dan atau memperkaya delapan standar nasional pendidikan, meliputi standar (1) isi, (2) kompetensi lulusan, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4) proses, (5) penilaian, (6) sarana prasarana, (7) pengelolaan, dan (8) pembiayaan, dengan cara adaptasi atau adopsi yang mengacu pada standar pendidikan salah satu negara OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.
3. Melaksanakan evaluasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) kejelasan tujuan dan hasil yang hendak diperoleh, (2) pelaksanaan dilaksanakan secara komprehensif (input, proses, output), objektif, transparan, dan akuntabel, (3) dilakukan oleh evaluator yang profesional, (4)

dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan, (5) dilaksanakan tepat waktu, (6) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, dan (7) mengacu pada indikator keberhasilan kinerja.

4. Menyediakan layanan sistem informasi dan data di tingkat sekolah.

## **B. Komite Sekolah**

Tugas dan fungsi Komite Sekolah pada dasarnya adalah sama dengan yang digariskan pada Kepmendiknas Nomor 44 Tahun 2002, dan secara khusus dalam penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional ini adalah:

1. Memberikan bantuan baik bersifat finansial maupun lainnya;
2. Menjadi penghubung orang tua siswa dan masyarakat dengan sekolah dalam berbagai kepentingan untuk kemajuan sekolah;
3. Membantu melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional.

## **C. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota**

Tugas dan fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional adalah:

1. Menyusun kebijakan operasional sekolah bertaraf internasional di tingkat kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi.
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional dan program antar SMA bertaraf internasional di tingkat kabupaten/kota.
3. Memberikan pembinaan dalam hal perencanaan dan penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional, khususnya dalam hal pemenuhan aspek-aspek input sekolah.

4. Memberikan pembinaan dalam hal penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional, khususnya dalam hal proses pembelajaran dan manajemen sekolah;
5. Melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil program rintisan SMA bertaraf internasional dalam rangka penjaminan mutu.
6. Menyediakan bantuan biaya penyelenggaraan SMA bertaraf internasional sesuai kewenangannya.
7. Memfasilitasi terwujudnya jalinan kerjasama dengan sekolah/lembaga mitra baik di dalam maupun di luar negeri.
8. Menyediakan layanan sistem informasi dan data sekolah SMA bertaraf internasional di tingkat kabupaten/kota.

#### **D. Dinas Pendidikan Provinsi**

Tugas dan fungsi Dinas Pendidikan Provinsi dalam penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional adalah :

1. Menyusun kebijakan operasional SMA bertaraf internasional di tingkat provinsi sesuai dengan kebijakan nasional.
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional dan program SMA bertaraf internasional antar kabupaten/kota.
3. Memberikan pembinaan dalam hal perencanaan penyelenggaraan program SMA bertaraf internasional yang ada di setiap kabupaten/kota khususnya dalam hal pemenuhan aspek-aspek input sekolah;
4. Melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil program SMA bertaraf internasional pada masing-masing daerah Kabupaten/Kota dalam rangka penjaminan mutu.
5. Menyediakan bantuan biaya penyelenggaraan Program SMA bertaraf internasional sesuai kewenangannya.

6. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk memfasilitasi terwujudnya jalinan kerjasama dengan sekolah/lembaga mitra baik dari dalam maupun luar negeri.
7. Menyediakan layanan sistem informasi dan data sekolah SMA bertaraf internasional di tingkat provinsi.

#### **E. Direktorat Pembinaan SMA**

Tugas dan fungsi Direktorat Pembinaan SMA dalam penyelenggaraan program SMA bertaraf internasional adalah:

1. Merumuskan dan melaksanakan pengaturan dan perijinan secara nasional atas penyelenggaraan SMA bertaraf internasional.
2. Memberikan bimbingan teknis dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program SMA bertaraf internasional.
3. Mendukung upaya setiap SMA bertaraf internasional untuk mengembangkan dan atau memperkaya sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan.
4. Melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam penyelenggaraan program SMA bertaraf internasional.
5. Membantu pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam penjaminan mutu infrastruktur SMA bertaraf internasional.
6. Melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil program SMA bertaraf internasional.
7. Memberikan bantuan finansial dalam program Rintisan SMA BI untuk menunjang program peningkatan mutu SMA BI dalam jangka waktu tertentu.
8. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota memfasilitasi perwujudan jalinan kerjasama dengan sekolah/lembaga mitra baik dari dalam maupun luar negeri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Program penyelenggaraan rintisan SMA bertaraf internasional adalah salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada dasarnya untuk mendorong bangsa Indonesia agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penyelenggaraan program rintisan SMA BI mencakup tiga tahap yaitu: Tahap Pendampingan, Tahap Pemberdayaan, dan Tahap Mandiri. Pada Tahap Pendampingan, dilakukan upaya-upaya untuk memenuhi seperangkat kebutuhan dasar rintisan SMA bertaraf internasional, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penyiapan SDM, penyiapan sarana prasarana, manajemen, pembinaan kesiswaan, pengembangan kultur sekolah, dan sosialisasi.

Pada tahap pendampingan ini dilakukan pendampingan oleh tenaga profesional sehingga sekolah dapat menyusun perencanaan dan melakukan upaya-upaya rintisan SMA bertaraf internasional dengan baik. Pada tahap pemberdayaan, diharapkan sekolah telah mencapai indikator-indikator pencapaian mutu dan sasaran/target yang telah ditetapkan pada tahap pendampingan. Pada tahap mandiri (tahun keenam) diharapkan sekolah telah mandiri dan dapat mencapai seluruh indikator sehingga dapat dikatakan sebagai SMA bertaraf internasional.

Pada setiap tahun, SMA bertaraf internasionalL dimonitor dan dievaluasi oleh instansi terkait, yaitu Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA. Monitoring dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang dicapai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui atau mencari informasi mengenai kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan rintisan SMA bertaraf internasional dengan mengacu pada pedoman penjaminan mutu yang

yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dan panduan pedoman penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA.

Semoga upaya yang direncanakan dalam peningkatan kualitas pendidikan mendapatkan dukungan, komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terkait.

## **LAMPIRAN**

**RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS)**  
*SCHOOL DEVELOPMENT AND INVESTMENT PLANT (SDIP)*  
RINTISAN SMA BI



Nama Sekolah : .....  
Alamat Sekolah : .....  
No. Telp / Fax : .....  
e-mail : .....  
Kota/Kabupaten : .....

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN/KOTA .....  
PROPINSI .....  
TAHUN .....



# LEMBAR PENGESAHAN

## RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS)

*SCHOOL DEVELOPMENT AND INVESTMENT PLANT (SDIP)*

RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL

TAHUN .....

Disusun Oleh

Komite Sekolah,

Kepala Sekolah,

Koordinator Program,

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
NIP. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
NIP. \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kab./Kota .....,

Mengetahui,  
Kepala Dinas Pendidikan  
Propinsi

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....



# **RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS)**

## *SCHOOL DEVELOPMENT AND INVESTMENT PLANT (SDIP)*

### RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Kab./Kota : .....

Propinsi : .....

#### **A. VISI , MISI , DAN TUJUAN**

##### **1. Visi**

Diisi visi masing-masing sekolah

Indikator Visi :

Indikator visi diisi oleh sekolah

##### **2. Misi**

Diisi misi masing-masing sekolah

##### **3. Tujuan**

Diisi tujuan pengembangan rintisan SMA BI oleh sekolah

#### **B. IDENTITAS SEKOLAH**

##### **1. Nama Sekolah**

Diisi identitas sekolah secara lengkap (nama sekolah, NSS, alamat, website, e-mail, no.telpon)

##### **2. Data Siswa**

Diisi data siswa sebagai berikut :

a. Data jumlah siswa dan rombongan belajar

b. Data rata-rata nilai UN dan UAS tiga tahun terakhir

- c. Data prestasi siswa baik akademik maupun non akademik secara lengkap termasuk prestasi lomba keilmuan/olimpiade dan lomba non akademik (olahraga dan seni)

### **3. Data SDM**

Diisi data SDM sekolah secara lengkap terdiri dari :

- a. Identitas Kepala Sekolah
- b. Jumlah guru per Mata Pelajaran dan guru BK
- c. Jumlah guru yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris selain guru bahasa Inggris
- d. Jumlah guru yang mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran
- e. Jumlah tenaga pendukung meliputi : staf TU (tenaga keuangan, administrasi, satpam, pesuruh, dll), laboran, pustakawan, teknisi (computer, bahasa, multimedia)

### **4. Data Sarana dan Prasarana**

Diisi data sarana prasarana secara lengkap meliputi luas lahan, luas bangunan, lapangan olahraga, jumlah ruang (ruang belajar dan ruang penunjang), dan jumlah peralatan.

## **C. TANTANGAN NYATA SEKOLAH**

Diisi tantangan nyata sekolah berdasar hasil evaluasi diri masing-masing sekolah dengan cara membandingkan kondisi ideal SBI dengan kondisi nyata sekolah.

Format evaluasi diri seperti pada lampiran 1.

## **D. SASARAN/TUJUAN**

Diisi sasaran yang ingin dicapai program rintisan SMA BI oleh sekolah

#### **E. IDENTIFIKASI FUNGSI/FUNGSI PENDIDIKAN**

Sekolah melakukan identifikasi fungsi-fungsi pendidikan dalam program rintisan SMA bertaraf internasional. Fungsi-fungsi tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Pengembangan kurikulum
2. Proses pembelajaran
3. Penilaian
4. Pendidik
5. Tenaga Kependidikan
6. Sarana Prasarana
7. Pengelolaan Sekolah
8. Pembiayaan
9. Pembinaan Kesiswaan
10. Pengembangan Kultur Sekolah
11. Sosialisasi Program Rintisan SMA BI

#### **F. SUMBER DANA**

Sumber dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program Rintisan SMA BI berasal dari :

1. Rutin
2. Komite Sekolah
3. APBD Kabupaten/Kota
4. APBD Propinsi
5. APBN
6. Yayasan
7. Sumber dana lain

#### **G. RENCANA DAN PROGRAM PENGEMBANGAN RINTISAN SMA BI**

Diisi sasaran dan program yang meliputi sebelas komponen pendidikan seperti tersebut pada butir D.

## **H. FORMAT**

Diisi format-format seperti di bawah ini :

1. Evaluasi Diri (lampiran 1)
2. Rencana Kerja Jangka Menengah 5 Tahunan (lampiran 2)
3. Rencana Kerja Tahunan (lampiran 3)
4. Action Plan 1 tahun berjalan (lampiran 4)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

1. LISM tahun .....
2. Foto copy No. Rekening atas nama sekolah.
3. Surat Dukungan (Komite Sekolah, Dinas Pendidikan Kab./ Kota/ Pem.Kab/Pemkot., Dinas Pendidikan Propinsi/Pemerintah Propinsi, Yayasan).
4. Foto copy akreditasi sekolah.

## EVALUASI DIRI SEKOLAH

NAMA SEKOLAH :  
 ALAMAT/TELP :  
 KAB/KOTA :  
 PROVINSI :

Lampiran 1

NO	KOMPONEN(*)	SUBKOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL(*)	KONDISI NYATA(*)	TINGKAT KESIAPAN	
					SIAP	TIDAK
1	SARANA DAN PRASARANA					

NO	KOMPONEN(*)	SUBKOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL(*)	KONDISI NYATA(*)	TINGKAT KESIAPAN	
					SIAP	TIDAK
2	PROSES BELAJAR MENGAJAR					

NO	KOMPONEN(*)	SUBKOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL(*)	KONDISI NYATA(*)	TINGKAT KESIAPAN	
					SIAP	TIDAK
3	MANAJEMEN					

NO	KOMPONEN(*)	SUBKOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL(*)	KONDISI NYATA(*)	TINGKAT KESIAPAN	
					SIAP	TIDAK
4	KEGIATAN KESISWAAN					

KEPALA SEKOLAH

( )

KOORDINATOR PROGRAM R-SMA-BI

( )

## RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH 5 TAHUNAN

NAMA SEKOLAH :  
 ALAMAT/TELP :  
 KAB/KOTA :  
 PROVINSI :

Lampiran 2
------------

NO	KOMPONEN(*)	SUB KOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL	PELAKSANAAN TH KE:					JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN
				1	2	3	4	5	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA		
1	SARANA DAN PRASARANA														

NO	KOMPONEN(*)	SUB KOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL	PELAKSANAAN TH KE:					JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN
				1	2	3	4	5	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA		
2	PROSES BELAJAR MENGAJAR														

NO	KOMPONEN(*)	SUB KOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL	PELAKSANAAN TH KE:					JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN
				1	2	3	4	5	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA		
3	MANAJEMEN														

NO	KOMPONEN(*)	SUB KOMPONEN(*)	KONDISI IDEAL	PELAKSANAAN TH KE:					JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANG GUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN
				1	2	3	4	5	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA		
4	KEGIATAN KESISWAAN														

KEPALA SEKOLAH

KOORDINATOR PROGRAM R-SMA-BI

( )

( )

## RENCANA KERJA TAHUNAN

NAMA SEKOLAH :  
 ALAMAT/TELP :  
 KAB/KOTA :  
 PROVINSI :

Lampiran 3

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGU NGJAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAINNYA				
1	SARANA DAN PRASARANA																							

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGU NGJAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAINNYA						
2	PROSES BELAJAR MENGAJAR																									

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGU NGJAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAINNYA							
3	MANAJEMEN																										

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGU NGJAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAINNYA						
4	KEGIATAN KESISWAAN																									

KEPALA SEKOLAH

KOORDINATOR PROGRAM R-SMA-BI

( )

( )

Untuk Mengisi Rincian :

(\*) : KOMPONEN

(\*) : SUBKOMPONEN

(\*) : KONDISI IDEAL

Supaya menyesuaikan dengan program yang bersangkutan mengacu pada peruntukan subsidi R-SMA-BI

## ACTION PLAN

NAMA SEKOLAH :  
 ALAMAT/TELP :  
 KAB/KOTA :  
 PROVINSI :

Lampiran 4
------------

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA			
1	SARANA DAN PRASARANA																						

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA					
2	PROSES BELAJAR MENGAJAR																								

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA					
3	MANAJEMEN																								

NO	KOMPONEN (*)	SUB KOMPONEN (*)	KONDISI IDEAL (*)	PELAKSANAAN (TGL/BULAN KE)												JUMLAH / SUMBER ANGGARAN (Rp 000.000)					PERSON IN CHARGED (PENANGGUNG JAWAB)	INDIKATOR KEBERHASILAN		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	APBN (PUSAT)	KAB/ KOTA	PEM PROV	KOMSEK	LAIN NYA				
4	KEGIATAN KESISWAAN																							

KEPALA SEKOLAH

KOORDINATOR PROGRAM R-SMA-BI

( )

( )

Keterangan :  
 Sumber Dana, di isi dengan :  
 1.APBN (Pusat)  
 2.PEMPROV  
 3.PEMKAB/KOTA  
 4.KOMSEK  
 5.LAINNYA

**FORMAT PENJAMIN MUTU  
RINTISAN SMA BERTARAF INTERNASIONAL**

Lampiran 5

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_  
 Nama Kepsek : \_\_\_\_\_  
 Status : \_\_\_\_\_  
 NSS : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 : \_\_\_\_\_  
 : \_\_\_\_\_  
 Telp/Faks : \_\_\_\_\_  
 Kab/Kota : \_\_\_\_\_

I		II		III		Jumlah Siswa Kelas I, II, III	Jumlah Rombel Kelas I, II, III	Prestasi Siswa		Luas lahan	Seleksi PSB
Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Akademik	Non Akademik		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

**Keterangan :**

- Kolom 1, 3, 5 diisi dengan jumlah siswa tiap jenjang kelas rintisan SMA Bertaraf Internasional
- Kolom 2, 4, 6 diisi dengan jumlah rombel tiap jenjang kelas rintisan SMA Bertaraf Internasional
- Kolom 7 diisi dengan jumlah keseluruhan siswa rintisan SMA Bertaraf Internasional berdasarkan jenjang kelas
- Kolom 8 diisi dengan jumlah keseluruhan siswa rintisan SMA Bertaraf Internasional berdasarkan rombel
- Kolom 9 diisi dengan prestasi akademik siswa rintisan SMA Bertaraf Internasional
- Kolom 10 diisi dengan prestasi non akademik siswa rintisan SMA Bertaraf Internasional
- Kolom 11 diisi dengan luas lahan sekolah
- Kolom 12 diisi dengan tanggal pelaksanaan seleksi PSB siswa rintisan SMA Bertaraf Internasional

Penetapan Sekolah No & Tanggal	OBYEK PENJAMINAN MUTU SEKOLAH																	
	Akreditasi		Kurikulum		Proses Pembelajaran		Penilaian		Pendidik		Tenaga Kependidikan		Sarana dan Prasarana		Pengelolaan		Pembiayaan	
	Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci		Indikator Kinerja Kunci	
	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh	Min	Tbh
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

**Keterangan :**

Kolom 13 diisi dengan no dan tanggal penetapan rintisan SMA Bertaraf Internasional

Kolom 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30 diisi dengan indikator kunci minimal rintisan SMA B

Kolom 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31 diisi dengan indikator kinerja kunci tambahan rintisan SMA